

**PENGARUH SENTRA IMTAQ TERHADAP PERKEMBANGAN
AGAMA DAN MORAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK
PERMATA BUNDA KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd) Dalam Bidang
Pendidikan Islam Anak Usia Dini



OLEH:
OLLYVIA MARDATILAH
NIM 1911250062

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU
2023**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

SUKARNO BENGKULU

FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jalan Raden Fatah, Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211

Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172

Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **Pengaruh Sentra Imtaq Terhadap Perkembangan Agama Dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Permata Bunda Kota Bengkulu** yang disusun oleh: **OLLYVIA MARDATILLAH, NIM. 1911250062** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu pada Hari Selasa Tanggal 24 Januari 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam Bidang Pendidikan/Tarbiyah PAUD.

Ketua

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd

NIP. 197005142000021004

Sekretaris

Dita Lestari, M.Psi.Psikolog

NIP.199306232020122004

Penguji I

Wiwinda, M.Ag

NIP. 197601192007011018

Penguji II

Fatrica Svafri, M.Pd.I

NIP. 198510202011012011

Bengkulu, Februari 2023

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd

NIP. 197005142000031004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
 Alamat: Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
 Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
 Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Hal: **Skripsi Ollyvia Mardatillah**

NIM: **1911250062**

Kepada:

Yth. **Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno**
 Di **Bengkulu.**

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Sdr/I :

Nama : **Ollyvia Mardatillah**

NIM : **1911250062**

Judul : **Pengaruh Sentra Imtaq Terhadap Perkembangan Agama Dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Permata Bunda Kota Bengkulu.**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang ilmu tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, Januari 2023

Pembimbing I

Pembimbing II

Aziza Arvati M.Ag
 NIP. 197212122005012007

Fatrica Svaetri M.Pd.I
 NIP. 198510202011012011


SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ollyvia Mardatillah
NIM : 1911250062
Program Studi : Peendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
Judul Skripsi : Pengaruh Sentra Imtaq Terhadap Perkembangan Agama Dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Permata Bunda Kota Bengkulu

Telah melakukan verifikasi plagiasi melalui program <http://www.turnitin.com> dengan ID 1988844113. Skripsi ini memiliki indikasi plagiasi sebesar 27% dan dinyatakan dapat diterima. Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini, maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali

Mengetahui,
Ketua Tim Verifikasi


Dr. Edi Ansyah, M.Pd.
NIP 197007011999031002

Bengkulu, 06 Januari 2023
Yang Menyatakan


Ollyvia Mardatillah
NIM 1911250062

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ollyvia Mardatillah
NIM : 1911250062
Program Studi : Peendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Sentra Imtaq Terhadap Perkembangan Agama Dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Permata Bunda Kota Bengkulu”** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 2023
Yang Menyatakan



Ollyvia Mardatillah
NIM. 1911250062

MOTTO

--Keyakinan adalah sebuah dasar dari semangat hidup. Maka ketika dasar itu ada pada dirimu, yakinlah bahwa hidupmu akan berjalan melebihi kemampuanmu--

--OLLYVIA MARDATILLAH--



PERSEMBAHAN

Suka duka telah banyak saya lalui dalam menggapai cita-cita. Tidak terasa sudah 3.5 tahun berlalu saya menuntut ilmu di bangku perkuliahan. Selama ini banyak sekali banyak usaha yang telah saya lakukan dan perjuangan yang saya lakukan dalam menggapai cita-cita. Alhamdulillah atas izin Allah SWT saya dapat berada dalam titik ini dengan itu saya mempersembahkan karya sederhana ini untuk orang-orang yang telah memberikan support dan juga memberikan bantuannya kepada saya.

1. Kepada Allah SWT yang telah memberikan karunia dan segala nikmat kepada saya dan memberikan nikmat kesehatan, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kepada kedua orang tua saya, ayah saya (Sukaryono) dan ibu saya (Ramayani). Terimakasih kepada kedua orang tua saya yang sangat hebat. Yang telah memberikan kasih sayang, dukungan, dan pengorbanan dalam segala hal di hidup saya sehingga saya dapat berada dalam pencapaian ini dan dapat menyelesaikan segala urusan perkuliahan saya. Terimakasih juga kepada kakak perempuan saya satu-satunya (Mareza Juliana) yang telah mendukung saya sampai saat ini.
3. Terima kasih kepada kedua pembimbing skripsi saya, Ibu Aziza Aryati, M.Ag dan Ibu Patrica Syafri, M.Pd.I yang telah membimbing saya dan memberikan arahan kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi ini.
4. Terima kasih kepada diri saya yang telah berjuang dan memberikan yang terbaik. Dan menjadi seseorang yang memiliki kekuatan dan keyakinan untuk menggapai cita-cita sehingga pantas mendapatkan yang terbaik dalam hal ini.
5. Kepada Purnomo Wahyudi yang telah memberikan support dan memberikan semangat kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada sahabat-sahabat saya dalam grup Dingberading, Spiderwoman, dan grup Gesitsetset yang telah menemani perjuangan saya selama dalam proses penyelesaian skripsi ini.

ABSTRAC

Ollyvia Mardatillah NIM. 1911250062 Title Of Thesis “ **The Influence Of Imtaq Centers On The Religious And Moral Development Of Children Age 5-6 Tahun At TK Permata Bunda Bengkulu City**”. Thesis: Study Program Of Early Childhood Islamic Education, Faculty Of Tarbiyah And Tadris UINFAS Bengkulu. Advisor I: Aziza Aryati, M.Ag, Advisor II: Fatrica Syafri, M.Pd.I

The problem raised in this study is the effect of imtaq center learning on the religious and moral development of children aged 5-6 years in TK Permata Bunda. This thesis discusses the Influence of Imtaq Centers on the Religious and Moral Development of Children Aged 5-6 Years at TK Permata Bunda, Bengkulu City. The purpose of this research is to find out whether there is an influence between imtaq center learning and religious and moral development learning. In this study, researchers used a type of quantitative research with correlation analysis techniques. This research is used to solve problems by collecting data from the school, then compiled and calculated using the product moment correlation formula and the sample in this study using a random sampling technique. From the results of the study it was concluded that the value of $T_{count} > T_{table} = 0.992 > 0.482$. So it can be stated that $H_a > H_0$, which means that H_a is accepted and H_0 is rejected. With a significant level of 5%, it explains that there is an influence from imtaq center learning on the religious and moral development of children aged 5-6 years. The results of the study show that the proposed hypothesis is accepted, with the interpretation that there is a correlation between imtaq center learning and the religious and moral development of children aged 5-6 years.

Keywords: Imtaq Center Learning, Religious and Moral Development of Children

ABSRTAK

Ollyvia Mardatillah, 2023, NIM 1911250062, Judul Skripsi “**Pengaruh Sentra Imtaq Terhadap Perkembangan Agama dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun di TK Permata Bunda Kota Bengkulu**”. Skripsi : Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Pembimbing I : Aziza Aryati, M.Ag, Pembimbing II : Fatrica Syafri, M.Pd.I

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah pengaruh dari pembelajaran sentra imtaq terhadap perkembangan agama dan moral anak usia 5-6 tahun di TK Permata Bunda. Skripsi ini membahas tentang Pengaruh Sentra Imtaq Terhadap Perkembangan Agama Dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun di TK Permata Bunda Kota Bengkulu. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara pembelajaran sentra imtaq dengan pembelajaran perkembangan agama dan moral. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan teknik analisis korelasi. Penelitian ini digunakan untuk memecahkan masalah dengan cara mengumpulkan data-data dari sekolah tersebut. kemudia disusun dan dihitung dengan menggunakan rumus korelasi product moment dan sampel di dalam penelitian ini menggunakan teknik sampe random sampling. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa nilai $T_{hitung} > T_{tabel} = 0,992 > 0,482$. Sehingga dapat dinyatakan bahwa $H_a > H_0$ yang artinya H_a diterima dan H_0 di tolak. Dengan taraf signifikan 5% menjelaskan bahwa terdapat pengaruh dari pembelajaran sentra imtaq terhadap perkembangan agama dan moral anak usia 5-6 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa hipotesis yang diajukan diterima, dengan interprestasi adanya korelasi antara pembelajaran sentra imtaq dan perkembangan agama dan moral anak usia 5-6 tahun.

Kata Kunci: Pembelajaran Sentra Imtaq, Perkembangan agama dan Moral Anak

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan nikmat dan kesehatan kepada kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini, shalawat beriringan salam semoga selalu tercurahkan kepada tauladan bagi kita, Nabi Muhammad SAW.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada pihak yang telah banyak membantu dan membimbing serta memberikan motivasi dalam hal proses penyelesaian skripsi ini semoga semua bantuan menjadi amal yang baik serta iringan dan doa dari penulis agar semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT.

1. Bapak Prof Dr. H. Zulkarnain Dali, M.Pd selaku Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memfasilitasi penulis dalam menimba ilmu.
2. Bapak Dr. Mus Mulyadi, S.Ag, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu
3. Ibu Aziza Aryati, M.Ag selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan selaku pembimbing utama dalam penulisan skripsi yang telah membantu, membimbing, memberikan nasehat dan masukkan, serta memberikan motivasi kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.
4. Bapak Adi Saputra, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Tarbiyah yang telah membantu mengkoordinasi dan melakukan pengelolaan sumber daya yang diperlukan penulis.
5. Ibu Dra. A'am Amaliyah, M.Pd selaku koordinator Prodi PIAUD Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
6. Ibu Fatrica Syafri, M.Pd.I selaku pembimbing kedua yang telah membantu, membimbing, memberikan nasehat dan masukkan, serta memberikan motivasi kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.
7. Bapak Dr. Syahril, S.Sos.I, M.Ag selaku kepala perpustakaan Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah menyediakan fasilitas buku sebagai referensi bagi penulis.

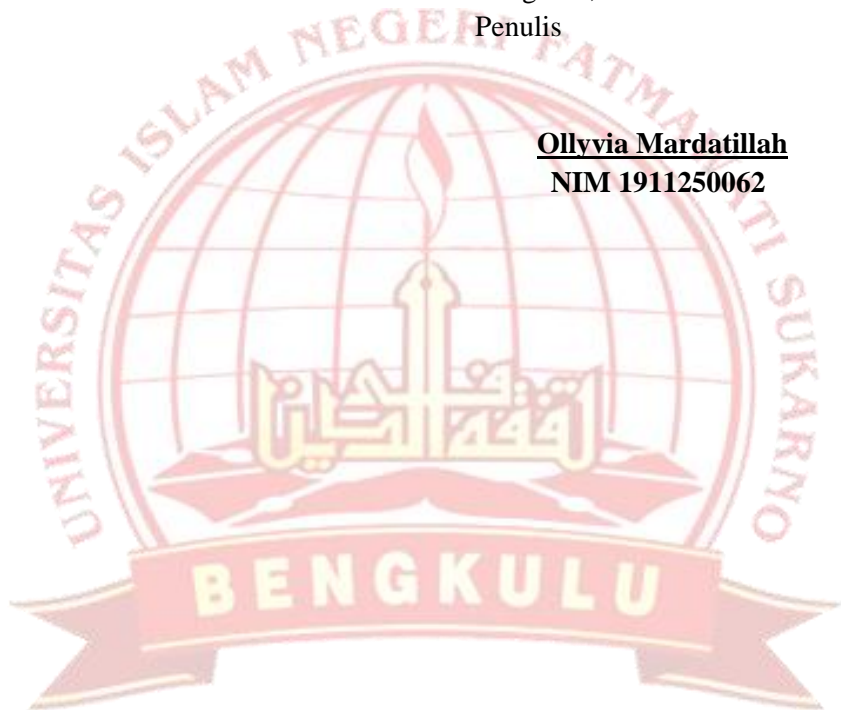
8. Seluruh Dosen dan Staff yang khususnya di lingkup Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah mendidik, memberikan nasehat, serta mengajarkan ilmu-ilmu yang bermanfaat kepada mahasiswa.

Bengkulu, Februari 2023

Penulis

Olyvia Mardatillah

NIM 1911250062



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRACT	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	13
C. Tujuan Penelitian	14
D. Manfaat Penelitian	14
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	16
1. Konsep Perkembangan Agama Dan Moral Anak	16
a. Definisi dan Tujuan Perkembangan Agama Anak	16
b. Pentingnya Pengembangan Nilai Keagamaan Anak	18
c. Ruang Lingkup Dan Faktor-Faktor Yang Berpengaruh	19
d. Definisi Dan Hakikat Moral Anak	22
e. Tahap-Tahap Perkembangan Moral Anak	24
f. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan	
Moral	27
g. Penanaman Nilai-Nilai Agama dan Moral Anak Usia	
Dini	30
h. Indikator Agama dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun	31
2. Model Pembelajaran Sentra	33
a. Pengertian Pembelajaran Sentra	33
b. Tujuan Pembelajaran Sentra	34
c. Karakteristik Pembelajaran Sentra	36

d. Macam-Macam Sentra	38
3. Sentra Imtaq (Iman Dan Taqwa)	40
a. Pengertian sentra imtaq	40
b. Tujuan sentra imtaq	41
c. Prinsip sentra imtaq	41
d. Langkah-langkah pelaksanaan sentra imtaq	42
4. Pendidikan Anak Usia Dini	47
B. Penelitian Terdahulu	51
C. Kerangka Berpikir	56
D. Hipotesis penelitian	57
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	58
B. Tempat dan Waktu Penelitian	58
C. Populasi	59
D. Sampel	59
E. Teknik Pengumpulan Data	60
F. Instrumen Penelitian	62
G. Definisi Operasional Variable	71
H. Teknik Validasi Dan Reliabilitas Data	72
I. Teknik Analisis Data	97
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian	99
B. Hasil Penelitian	104
C. Pembahasan	117
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	123
B. Saran	123
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

2.1	Indikator Penelitian	27
3.1	Kisi-Kisi Instrument Penelitian Variabel (X Dan Y)	63
3.2	Lembar Kuesioner Variabel X	66
3.3	Lembar Kesioner Variabel Y	68
3.4	Uji Validitas Item 1 Variabel X	74
3.5	Hasil Uji Coba Validitas Keseluruhan Variabel X	76
3.6	Uji Validitas Item 1 Variabel Y	78
3.7	Hasil Uji Coba Validitas Keseluruhan Variabel Y	80
3.8	Uji Reliabilitas Variabel X Ganjil	87
3.9	Uji Reliabilitas Variabel X Genap	88
3.10	Tabulasi Pengujian Variabel X	89
3.11	Uji Reliabilitas Variabel Y Ganjil	92
3.12	Uji Reliabilitas Variabel Y Genap	93
3.13	Tabulasi Reliabilitas Variabel Y	94
4.1	Daftar Nama Pengajar Dan Staf TK Permata Bunda	103
4.2	Jumlah Kelas TK Permata Bunda	103
4.3	Data Hasil Angket Aktivitas Pembelajaran Sentra Imtaq Dan Perkembangan Agama Dan Moral Anak	104
4.4	Tabel Tabulasi Skor Nilai Variabel X Dan Y	105
4.5	Tingkat Aktivitas Pembelajaran Sentra Imtaq	107
4.6	Tingkat Perkembangan Agama Dan Moral Anak	109
4.7	Uji Normalitas Variabel X	110
4.8	Uji Normalitas Variabel Y	112
4.9	Uji Homogenitas Varians	113
4.10	Product Momen Dengan Angka Kasar	115

DAFTAR GAMBAR

2.2	Kerangka Berpikir	56
-----	-------------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan agama merupakan bagian yang sangat fundamental dalam pembentukan kepribadian manusia. Pendidikan agama merupakan kunci yang tidak bisa diabaikan dikarenakan pendidikan agama adalah salah satu dasar penunjang dalam pendidikan moral. Membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan tidak dapat terwujud dengan tiba-tiba atau secara langsung tetapi memerlukan sebuah proses pendidikan yang berlangsung lama dan sangat panjang. Proses itu berlangsung sepanjang hidup manusia di semua lingkungan baik lingkungan keluarga, masyarakat, maupun sekolah. Lingkungan sekolah adalah tempat yang baik untuk mendalami ilmu agama, karena di lingkungan inilah dapat menerima pendidikan dan dapat mengembangkan perkembangan kepribadian seseorang. Pentingnya pendidikan agama dalam pembinaan karakter seseorang untuk dapat berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya, serta memiliki aspek moral yang baik pada saat dibawa di lingkungan masyarakat.¹

Negara Indonesia mempunyai agama yang beragam semua itu tertera dan diakui oleh Negara. Hal ini didukung

¹ Emica Maria Ndun, *Peran Pendidikan Agama Dan Moral Dalam Pendidikan Di Indonesia*, (Kantor Wilayah Provinsi Nusa Tenggara Timur: Opini Kementerian Agama, 2019)

kuat oleh nilai Pancasila kesatu dengan bunyi “Ketuhanan Yang Maha Esa” hal itu adalah landasan dari Negara Indonesia yang menjunjung tinggi keagamaan. Dalam beragama terdapat sikap yang harus dijunjung tinggi seperti sikap toleran terhadap sesama agama, sebuah penghormatan terhadap keyakinan yang dianut oleh agama lain, dan menghindari sikap berlebihan seperti sikap ekstrem dan fanatik dalam beragama.

Dalam pendidikan anak usia dini, penilaian agama dan moralnya adalah sebuah kriteria yang wajib dicapai dalam sesuatu proses pendidikan di PAUD selain nilai dengan juga yang lainnya. Hal itu tertuang pada Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan pada kurikulum 2013 No 146 tahun 2014, dimana tertulis dibagian ini tentang program dalam perkembangan nilai keagamaan dan moral yang didalamnya mencakup suasana dalam pembelajaran untuk perkembangan perilaku. Dimana itu nilainya bersumber dari keagamaan maupun nilai moralnya.²

Pembelajaran mengenai agama dan moral dalam pendidikan anak usia dini merupakan hal penting untuk diajarkan, dimana aspek dari perkembangan agama dan moral yang didalamnya ada aspek penting yang mencakup rohani dan mental yang wajib untuk dikembangkan. Perkembangan agama dan moral pada anak usia dini adalah

² Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI, *Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: 2014) Nomor.146.

dasar tumpu anak dalam berperilaku untuk masa yang mendatang, sikap dalam beragama dan juga sikap perilaku yang tidak mencerminkan perilaku yang positif membuat aspek lainnya ikut berpengaruh. Dapat dikatakan bahwa seseorang yang kehidupan beragamanya lemah akan mengakibatkan kehidupan yang kurang bermoral.³ dan itu harus diberikan pembelajaran mengenai agama dan moral agar anak memahami bagaimana seharusnya bersikap dan juga mengenal agama yang dianut dan apa saja yang perlu dipahami dalam agama.

Lembaga pendidikan anak usia dini berperan dalam menegakkan pondasi dalam lingkup agama dan moral, oleh karena itu lembaga PAUD harus melakukan pendekatan edukatif untuk seluruh peserta didik. Perlu adanya implementasi yang diintegrasikan dengan suatu kurikulum sekolah. Pengetahuan tentang agama dan moral harus ditanamkan agar anak mempunyai pondasi yang kuat dan dapat mengembangkan perkembangan agama dan moral pada dirinya.

Dalam data dinas kominfo dan statistik provinsi Bengkulu, jumlah PAUD di provinsi Bengkulu yaitu 2.242 di seluruh kabupaten Bengkulu dengan lembaga PAUD termasuk TK/RA,KB,TPA, dan SPS.⁴ Dengan perbandingan

³ Cyrus T. Lalompoh. Dkk, *Metode Pengembangan Moral Dan Nilai-Nilai Keagamaan Bagi Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Grasindo, 2017), hlm.22

⁴ Dinas Kominfo Dan Statistik Provinsi Bengkulu

sekolah berbasis umum lebih sedikit dari sekolah berbasis islam. Banyak lembaga PAUD swasta yang membuka sekolah berbasis islam dengan mengedepankan pendidikan agama dan moral sebagai nilai jual dari sekolah tersebut. Karena pada masa sekarang perkembangan keagamaan dan moral menjadi sebuah aspek terpenting dalam pendidikan anak. Oleh karena itu sekolah PAUD lainnya yang berbasis umum meningkatkan system mutu sekolah dalam hal pembelajaran agama dan moral, walaupun sekolah berbasis umum tetapi mereka juga tidak kalah dalam menjadikan pendidikan agama dan moral terdepan bagi setiap peserta didik. Dalam kata lain pendidikan agama dan moral menjadi nilai jual yang unggul bagi setiap lembaga sekolah untuk dapat meningkatkan presentase jumlah peserta didik.

Lembaga pendidikan anak usia dini di lingkup provinsi Bengkulu, dalam pembelajaran mengenai agama dan moral menjadi pembelajaran pokok yang tertera dalam kurikulum dan pelaksanaannya di rancang dengan memenuhi standar kurikulum, tidak hanya lembaga PAUD berbasis islam saja tetapi lembaga PAUD yang berbasis umum. Tidak dapat di kesampingkan bahwa hampir seluruh orang tua mencari sekolah yang memenuhi standar pelaksanaan dalam memilih sekolah untuk anaknya menempuh pendidikan, begitu pula dengan pelaksanaan bagi pendidikan agama dan moral

menjadi salah satu aspek penting yang diperhatikan orang tua dalam memilih sekolah untuk anaknya.

Dalam hal itu lembaga PAUD di provinsi Bengkulu berlomba-lomba dalam memberikan pembelajaran mengenai keagamaan dan moral yang maksimal dan juga terjamin. Output yang diberikan pihak lembaga sekolah kepada orang tua juga meyakinkan bahwa setiap anak nantinya mendapatkan ilmu mengenai agama dan moral yang baik sehingga dapat memiliki perilaku yang mencerminkan akhlakul kharimah di jenjang selanjutnya anak dapat mempunyai pondasi mengenai agama dan moral yang sudah mumpuni. Dapat membaca ayat suci alquran, serta dapat melakukan gerakan sholat beserta bacaanya dengan baik menjadi keinginan setiap orang tua dengan memasukkan anaknya ke sekolah yang mempunyai pembelajaran mengenai keagamaan dan juga moral yang baik dan terstruktur.

Sekolah yang mempunyai pelaksanaan pembelajaran mengenai keagamaan yang terjamin menjadi sekolah unggul untuk pertimbangan orang tua dalam memilih sekolah untuk anak-anaknya. Maka dari itu lembaga sekolah PAUD selalu memberikan output baik dan terus memperbarui pelaksanaan pengajarannya terhadap pembelajaran mengenai keagamaan dan moral untuk meningkatkan perkembangan agama dan moral anak. Banyak metode pembelajaran efektif dan efisien

yang diberikan kepada setiap sekolah agar anak mendapatkan ilmu agama dan moral dengan baik tanpa memberikan tekanan pada anak. Dengan pada dasarnya, pendidikan untuk anak usia dini adalah sekolah atau lembaga untuk membimbing anak dengan cara yang menyenangkan. Tetapi tidak sedikit sekolah yang memberikan pengajaran yang diluar batas kemampuan seorang anak dengan sistem yang kurang efektif dan kurang sesuai terhadap pedoman anak usia dini pada umumnya. Memberikan pembelajaran mengenai agama dan moral yang kurang efektif akan dapat mengganggu perkembangan anak.

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan berbagai macam perkembangan yang terjadi di usia dini atau di usia *golden age*, dimana dalam usia ini anak mengalami masa keemasan yang berarti segala bentuk tumbuh kembang anak mengalami peningkatan yang pesat di usia ini. Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya yang dapat mempersiapkan diri anak dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya yaitu sekolah dasar (SD). Jalur pendidikan anak usia dini ada jalur formal, non formal, dan juga informal. Dengan jalur pendidikan formal yaitu Taman Kanak-Kanak (TK) dan Raudatul Atfal (RA) dan juga bentuk lainnya yang juga sederajat. PAUD jalur non formal yaitu taman penitipan anak (TPA),

kelompok bermain (KB) , dan bentuk lainnya yang sederajat. Anak usia dini adalah anak yang rentang umur 0-6 tahun.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan sebuah tahap dalam bimbingan dan pembinaan terhadap tumbuh dan berkembang anak yang rentan usia 0-6 tahun secara keseluruhan, dan mencakup semua aspek baik fisik maupun non fisik dengan diberikan suatu rangsangan untuk perkembangan rohani(keagamaan dan moral), jasmani, fisik motorik, kognitif, social emosional yang benar agar semua aspek tumbuh kembang anak dapat berkembang secara optimal. Pendidikan anak usia dini dapat dikatakan sebuah upaya dalam membina, mengasuh, memberikan kegiatan dalam pembelajaran untuk menghasilkan kemampuan dan juga cara bersikap dalam beragama, berbahasa, dan berkomunikasi.⁵

Pendidikan ini memiliki berbagai fungsi, dengan fungsinya untuk mengembangkan dan juga menumbuhkan serta membina segala potensi dalam diri anak secara optimal sehingga terbentuklah perkembangan yang memiliki perilaku baik dan aspek perkembangan anak yang sesuai dengan tahap perkembangannya.

Dalam hal mengembangkan perkembangan anak, banyak model pembelajaran telah diterapkan oleh sekolah

⁵ Warni Djuwita, *Parenting Pendidikan Islam Anak Usia Dini Dalam Bingkai Pendidikan Karakter Dan Nilai Profektif Islam*, (Mataram: Sanabil, 2020), hlm. 8-9

dalam mengelola dan merancang kegiatan pembelajaran sehari-hari agar tercapainya segala perkembangan anak dengan efektif. Memilih model pembelajaran juga perlu rancangan yang matang agar model pembelajaran tersebut dapat terlaksana dengan baik. Model pembelajaran pada anak berbeda dengan model pembelajaran yang ada pada tingkat sekolah dasar maupun sekolah menengah. Dengan hakikat anak usia dini yang bermakna bahwa belajar dan bermain menjadi satu kesatuan yang berjalan berdampingan, oleh karena itu guru di tantang menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dengan tuntutan yang diberikan orang tua. Membuat rancangan pembelajaran yang menyenangkan adalah salah satu tugas pendidik dan juga menciptakan pembelajaran yang efektif bagi anak untuk dapat mengetahui, memahami dan mengerti pembelajaran yang di sampaikan oleh guru di sekolah.

Terdapat beberapa model pembelajaran dalam pendidikan anak usia dini, salah satunya yaitu model pembelajaran sentra. Pembelajaran sentra ini adalah pembelajaran yang sejak lama diterapkan di dalam sistem pendidikan anak usia dini untuk membantu pembelajaran anak usia dini lebih efektif. Dan juga cara pembelajarannya yang membuat anak lebih fokus dalam suatu pembelajaran. Dikarenakan pada model pembelajaran sentra, anak yang akan berganti ganti kelas dengan sentra yang berbeda,

sehingga anak dapat mempelajari berbagai jenis pembelajaran yang berbeda setiap harinya dengan pembelajaran yang menarik dan juga tidak monoton. Pada hakikatnya anak usia dini adalah anak yang rasa bosannya tinggi dan juga tidak tingkat kefokusannya memiliki jangka. Jika anak dituntut untuk fokus pada pembelajaran dengan waktu yang cukup lama dan juga pembelajaran yang monoton, maka anak akan hilang kefokusannya dan juga merasa bosan terhadap pembelajaran. Kegiatan yang telah diterapkan bersifat konvensional dalam meningkatkan perkembangan agama moral anak misalnya memberikan hapalan surat dan juga hapalan hadist kepada anak. Maka dari itu pembelajaran sentra adalah pembelajaran yang efektif dan cocok diterapkan di sekolah dalam upaya membantu meningkatkan tumbuh kembang anak.

Pembelajaran PAUD dengan menggunakan sentra dengan mempunyai karakteristik utama yaitu memberikan sebuah pijakan dalam menciptakan suatu konsep, aturan, ide dan juga konsep intensitas dalam bermain. Fokus dari pembelajaran ini adalah anak-anak yang sedang dalam proses pembelajarannya dalam bentuk lingkaran dan berpusat dalam sentra bermain.

Pijakan-pijakan yang diberikan berfungsi agar mencapai perkembangan yang lebih tinggi. ⁶Tetapi tidak banyak lembaga sekolah PAUD yang sudah menerapkannya dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, setiap sekolah mempunyai strategi yang berbeda untuk memberikan pengajaran terbaik mereka dengan memberikan input dan output yang baik. Dalam menerapkan pembelajaran sentra banyak sekali macamnya karena model pembelajaran sentra terbagi dari berbagai macam sentra, oleh karena itu sekolah dapat memaksimalkan mengembangkan perkembangan anak dengan lebih optimal. Setiap aspek perkembangan terdapat model pembelajaran sentra nya masing-masing. Dengan aspek perkembangan yang beragam, begitu pula dengan berbagai macam sentra.

Dalam mengembangkan perkembangan agama dan moral ada model pembelajaran sentranya yaitu sentra iman dan taqwa atau dapat disebut sentra imtaq. Beberapa sekolah sudah menerapkan model pembelajaran sentra, dan beberapa sekolah hanya menerapkan beberapa sentra saja, sentra imtaq merupakan pilihan dari berbagai sentra yang dapat diterapkan oleh pihak sekolah. Tetapi sentra imtaq adalah satu-satunya sentra yang bertujuan untuk tumbuh kembang terhadap perkembangan agama dan moral anak.

⁶ Mulyasa, "*Strategi Pembelajaran PAUD*", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm.23-24

Sentra imtaq (iman dan taqwa) yang berfokus pada pengembangan keagamaan dan moral anak. Dimana sentra imtaq merupakan model pembelajaran untuk membina perkembangan agama moral anak dengan memberikan pembelajaran mengenai keagamaan dan juga moral pada anak dengan mengaitkannya di kehidupan sehari-hari anak. Dan membuat anak mengetahui bagaimana sebenarnya agamanya dan bagaimana semestinya dia bersikap menurut agama dan mengetahui seperti apa agamanya secara umum. Dan juga mengajarkan anak untuk memiliki moral yang baik dan juga bersikap seharusnya kepada teman yang dalam konteks berbeda agama dan juga bertoleransi.

Pada observasi di sekolah tempat peneliti akan melakukan penelitian, sekolah sudah menerapkan sentra imtaq di setiap minggunya dengan jadwal setiap minggu bergantian. Sentra imtaq yang di lakukan secara rutin untuk memberikan pembelajaran dan pengajaran yang maksimal dan optimal. Disekolah tempat penelitian yang akan di teliti sudah menerapkan model pembelajaran sentra imtaq.

Identifikasi dari permasalahan di atas yaitu (1) perkembangan agama dan moral adalah aspek penting dalam capaian penilaian. (2) pembelajaran agama menjadi perhatian orang tua dalam mempertimbangkan pemilihan sekolah. (3)sekolah berbasis agama menjadi pilihan utama orang tua. (4) sekolah meningkatkan pembelajaran dalam pendidikan

agama dan moral anak. (5) beberapa sekolah menerapkan pendidikan keagamaan dengan cara konvensional. (6) terdapat beberapa model pembelajaran efektif untuk anak usia dini di sekolah. Salah satu model pembelajaran yang efektif yaitu model pembelajaran sentra. (8) dalam meningkatkan perkembangan agama dan moral, sentra imtaq adalah model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan perkembangan agama dan moral. (10) tidak semua sekolah menerapkan model pembelajaran sentra dan sentra imtaq. (11) terdapat hubungan antara sentra imtaq dengan perkembangan agama dan moral secara umum.

Usia dini yaitu dimana semua yang ia dengar dan juga terima maka itu akan di tiru, mereka belum memahami sebagaimana baik atau buruk nya ucapan dan juga tingkah laku yang ada di sekitar mereka. Dengan itu tugas dari orang dewasa begitu pula dengan pendidik untuk memberikan pengajaran dan juga menuntun anak dalam hal keberagamaan dan juga kemoralan dalam kehidupan. Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam Q.S Al-Baqarah ayat 143 yang berbunyi :

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ
وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ
عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعُ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَى عَقْبَيْهِ وَإِنْ
كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِيعَ إِيمَانَكُمْ
إِنَّ اللَّهَ بِالْئِسْاسِ لَرءُوفٌ رَحِيمٌ

Artinya : “Dan demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) ”umat pertengahan” agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Kami tidak menjadikan kiblat yang (dahulu) kamu (berkiblat) kepadanya melainkan agar Kami mengetahui siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang berbalik ke belakang. Sungguh, (pemindahan kiblat) itu sangat berat, kecuali bagi orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah. Dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sungguh, Allah Maha Pengasih, Maha Penyayang kepada manusia.” (Q.S Albaqarah:143)⁷

Berdasarkan identifikasi dari latar belakang di atas, maka batasan masalah dibatasi dengan mengangkat permasalahan yaitu dalam hal perkembangan agama dan moral anak usia dini dengan model pembelajaran sentra, yaitu sentra iman dan taqwa (imtaq). Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara sentra imtaq sebagai model pembelajaran terhadap perkembangan agama moral anak usia dini dengan melakukan penelitian langsung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Ada Pengaruh

⁷ Q.S Al-Baqarah:143,(*Terjemahan Kementerian Agama:Republik Indonesia*)

Sentra Imtaq Terhadap Perkembangan Agama dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Permata Bunda Kota Bengkulu?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh sentra imtaq terhadap perkembangan agama dan moral anak usia 5-6 tahun di TK Permata Bunda Kota Bengkulu.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai acuan dalam komponen pendidikan . yaitu Pendidik, Peserta Didik, Lembaga Pendidikan.

1. Secara teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat dalam menjadi acuan mengenai kemajuan sistem, komponen pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan.

2. Secara praktis

1) Bagi pendidik

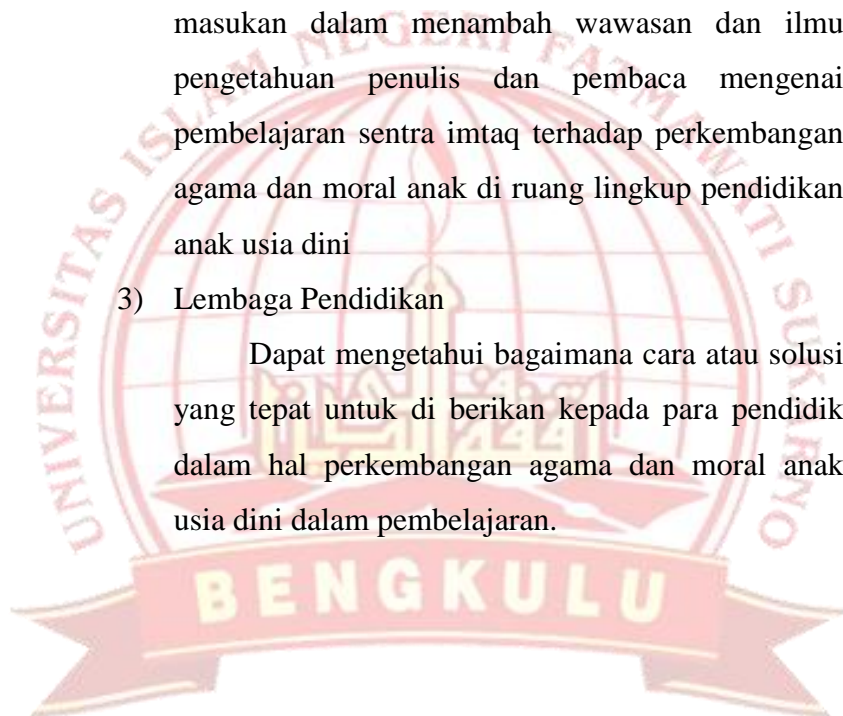
Dapat menjadi acuan untuk dapat lebih memahami dan memberikan edukasi kepada peserta didik penting nya perkembangan agama dan moral pada anak usia dini dengan berbagai cara.

2) Bagi penulis

Memberikan manfaat lebih untuk lebih memahami bagaimana cara meningkatkan perkembangan agama dan moral anak dan juga penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam menambah wawasan dan ilmu pengetahuan penulis dan pembaca mengenai pembelajaran sentra imtaq terhadap perkembangan agama dan moral anak di ruang lingkup pendidikan anak usia dini

3) Lembaga Pendidikan

Dapat mengetahui bagaimana cara atau solusi yang tepat untuk di berikan kepada para pendidik dalam hal perkembangan agama dan moral anak usia dini dalam pembelajaran.



BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Perkembangan Agama dan Moral Anak

a. Definisi dan Tujuan Perkembangan Agama Anak

Agama adalah suatu jalan yang harus ditempuh dan di ikuti oleh setiap manusia untuk sampai ke sebuah tujuan. Didalam agama juga terdapat cara-cara untuk berjalan agar sampai ke sebuah tujuan yang diridhai Tuhan. Agama juga dapat di artikan sebagai penertip kehidupan agar kehidupan tidak kacau dan berjalan sesuai dengan pedoman.

Agama adalah serangkaian dari pengajaran perilaku yang berhubungan dengan sebuah kepercayaan dengan di nyatakan oleh institusi dan memiliki anggota yang menganutnya. Agama adalah sumber informasi yang didalam nya terdapat hal mengenai apa yang harus dikerjakan oleh penganutnya yang berupa perilaku dan juga tindakan. Perkembangan agama dapat di simpulkan sebagai perkembangan yang dikaitkan dengan perilaku dan tindakan yang harus dilakukan dan juga dihindarkan

oleh seorang individu dengan berdasarkan kepercayaan yang dianutnya.¹

Tujuan dalam mengembangkan nilai agama pada anak yaitu meletakkan sebuah dasar dalam keimanan dengan sebuah pola taqwa kepada Tuhan dan keindahan dalam berakhlak, bercakap, dan juga dalam kepercayaan pada diri sendiri, serta mempunyai kesiapan dalam hidup bersama dengan masyarakat dan ditengah masyarakat untuk melalui kehidupan yang di ridhoi Tuhan.

Dalam pengembangan nilai agama untuk anak usia dini terdapat tujuan khusus sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan rasa iman dan cinta terhadap Tuhan.
- 2) Mengajarkan anak untuk terbiasa dan membiasakan diri dalam melakukan ibadah kepada Tuhan.
- 3) Mengajarkan anak untuk membiasakan diri dalam berperilaku dan bersikap dengan didasari oleh nilai keagamaan.

¹ Siti Nurjanah, *Perkembangan Nilai Agama Dan Moral (STTPA Tercapai)*, (Jurnal Paramurobi: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018), Vol. 1, No. 1, hlm. 45

- 4) Mendorong anak untuk tumbuh berkembang menjadi seseorang yang memiliki iman dan ketaqwaan kepada Tuhan.²

b. Pentingnya Pengembangan Nilai-Nilai Keagamaan pada Anak

Agama adalah pengatur bagaimana hubungan antar manusia dengan sang penciptanya, memperoleh ajaran yang dianutnya dan memberikan kesadaran terhadap bagaimana manusia harus berperilaku sebagaimana seharusnya beribadah kepada Tuhan. Beragama adalah sebuah hak asasi manusia yang paling mendasar, dapat dikatakan bahwa beragama adalah yang utama dalam menjalankan kehidupan. Dalam beragama kesadaran manusia akan aturan kehidupan mengenai adanya pencipta dan bergantung pada Tuhan Yang Maha Esa. Dengan beragama manusia dapat hidup dalam kebenaran dan tidak tersesat dalam keadaan yang tidak bermakna, dengan kata lain beragama membawa manusia ke kehidupan yang berdimensi kehidupan berarti dan bermakna dengan aktivitas hidup setiap hari secara teratur dalam agama terdapat nilai-nilai hakiki yang menjadi kebutuhan mendasar bagi manusia. Oleh

² Rizki Ananda, *Implementasi Nilai-Nilai Moral Dan Agama Pada Anak Usia Dini*, (Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2017) Vol. 1, No. 1, hlm. 26

karena itu nilai-nilai hakiki tersebut harus dimiliki dan juga ditransformasikan ke dalam diri manusia dan menjadi bagian integral pada seseorang.³

c. Ruang Lingkup dan Faktor-Faktor Yang Berpengaruh

Ruang lingkup dari pada pengembangan nilai-nilai keagamaan yaitu dalam pemberian bentuk perlakuan dalam pembelajaran anak dengan semua aktifitas yang anak jalani sehari-hari di kehidupannya. Contoh dari aktifitas-aktifitas anak yaitu: bermain, bercakap dan bersosialisasi bersama teman, merespon sesuatu dan juga memberikan tanggapan terhadap suatu hal dan semua aktifitas yang dilakukan oleh anak dikehidupan sehari-hari harus diberikan perlakuan mengenai ajaran keagamaan. Dimana pun anak dan lagi beraktifitas apapun baik sendiri maupun bersama teman sebaya harus memberlakukan pengajaran keagamaan dengan cara dilatih dan juga diajarkan kepada anak.

Terdapat ruang lingkup akhlak dalam pengembangan nilai-nilai keagamaan, yaitu:

- 1) Akhlak terhadap Allah

³ Cyrus T. Lalompoh. Dkk, *Metode Pengembangan Moral Dan Nilai-Nilai Keagamaan Bagi Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Grasindo, 2017), hlm. 130

Yaitu suatu perbuatan dan juga sikap yang harus manusia tunjukkan dan lakukan sebagai makhluk ciptaanNya.

2) Akhlak terhadap sesama manusia

Yaitu suatu perbuatan yang harus dilakukan dengan sikap semestinya kepada orang lain, keluarga, tetangga, dan juga terhadap rasul yang menjadi panutan dengan toleransi dan juga mematuhi perintahnya dan menghormati sesama.

3) Akhlak terhadap diri sendiri

Yaitu dalam menjaga kejujuran dan perbuatan, memelihara kesucian diri, sabar, ikhlas, dan bersikap rendah hati. Menjauhi segala perbuatan yang sia-sia dan juga berlaku adil terhadap orang lain.

4) Akhlak terhadap lingkungan sekitar

Lingkungan bukan hanya mengenai manusia, tetapi seluruh yang ada dilingkungan sekitar seperti tumbuhan, binatang, maupun benda yang tak bernyawa. Dengan menjaga akhlak di

hadapan siapapun dan apapun itulah akhlak terhadap lingkungan yang harus di jaga.⁴

Adapun factor berpengaruh dalam pengembangan nilai keagamaan pada anak. Factor yang paling berpengaruh terhadap diri seseorang bergantung pada diri anak itu masing-masing sehingga kuatnya pengaruh itu di pengaruhi oleh dirinya sendiri. Dan juga pengaruh luar sangat besar pengaruhnya karena anak usia dini masih sangat terbatas kemampuannya maka dari itu besar pengaruh luar untuk pengembangan anak usia dini.

Berikut faktor yang berpengaruh dalam pengembangan nilai-nilai keagamaan :

- a) Pengaruh Pembawaan (Genetik)
- b) Pengaruh Lingkungan
- c) Pengaruh Perpaduan Butir 1 Dan 2
- d) Inisiatif Anak Itu Sendiri
- e) Pola Asuh
- f) Kuatnya Pengaruh Negara
- g) Pengaruh Budaya
- h) Inovasi Pengembangan
- i) Anugerah⁵

⁴ Khaidir. Dkk, *Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), hlm. 17

d. Definisi dan Hakikat perkembangan Moral Anak

Dalam bahasa Indonesia moral memiliki arti yaitu akhlak dan juga kesusilaan yang memiliki makna sebagai tata tertib hati nurani untuk membimbing tingkah laku dalam kehidupan. Moral adalah suatu ajaran atau patokan yang berisikan peraturan-peraturan baik berupa lisan maupun tulisan mengenai bagaimana seorang manusia harus menjalani hidupnya dan juga bagaimana seseorang harus bersikap supaya menjadi manusia yang bermoral. Moral mengacu pada baik buruknya seorang manusia, moral juga memiliki arti sebagai bidang kehidupan manusia dengan kata lain moral dapat dilihat dari kebaikan manusia itu sendiri.

Moral adalah tolak ukur dari baik atau buruknya individu sebagai pribadi ataupun sebagaimana berada menempatkan diri. Pendidikan moral yaitu suatu pendidikan yang berupaya untuk menjadikan seseorang bermoral dan mempunyai sifat manusiawi. Moral yaitu sebuah prinsip perilaku baik ataupun buruk yang melekat didalam diri seseorang.

Konsep moral meliputi berbagai aspek diantaranya: kesadaran terhadap moral, pengetahuan

⁵ Cyrus T. Lalompoh. Dkk, *Metode Pengembangan Moral Dan Nilai-Nilai Keagamaan Bagi Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Grasindo, 2017), hlm. 132-135

terhadap nilai moral, pandangan kedepan, naral mengenai moral, sikap pengambilan keputusan, pengetahuan mengenai diri sendiri. Sikap moral meliputi: kata hati, rasa percaya diri, empati, cinta kebaikan, pengendalian terhadap diri, dan juga kerendahan hati. Perilaku moral meliputi: kemampuan, kemauan, dan juga kebiasaan.

Disimpulkan bahwa definisi moral yaitu suatu keharusan mengenai perilaku yang baik yang harus dimiliki oleh setiap individu yang dicerminkan dalam suatu pemikiran konsep, sikap, dan juga perilaku. Pengembangan moral terhadap anak sangat penting dilakukan untuk membangun pribadi yang memiliki moral baik.

Pendidikan moral merupakan suatu proses atau pendekatan yang dilakukan secara komperhensif. Pendidikan moral seharusnya dilakukan dengan cara kondusif di semua lingkungan, baik lingkungan sekolah, rumah dan juga masyarakat dan melibatkan semua komunitas yang terlibat. Sosialisasi terhadap pendidikan moral harus diberikan kepada semua orang yang menjadi esensial utama. Perlu perhatian terhadap peserta didik mengenai pendidikan moral. Pendidikan moral haruslah direncanakan secara matang dan juga pendidikan moral harus

mengedepankan nilai-nilai holistic dan juga universal. Dalam pendidikan moral, keberhasilan dengan output peserta didik dengan memiliki kompetensi personal dan social yang memiliki moral tinggi dapat menghasilkan warga Negara dengan tingkat moral yang tinggi. Untuk menjadikan anak yang memiliki kehidupan moral yang baik sangat penting strategi yang dibuat secara struktural dan juga kultural secara bersama.⁶

e. Tahap-Tahap Perkembangan Moral pada Anak

Tahapan dalam perkembangan moral yaitu ukuran terhadap tinggi rendahnya moral seorang individu dilihat dari perkembangan nalar moralnya. Terdapat enam tahapan perkembangan moral yang teridentifikasi. Menurut Kohlberg dengan memperluas pandangan dasarnya yang menentukan sebagaimana proses dan prinsip perkembangan agama dan moral berkaitan dengan suatu keadilan dan perkembangannya berkelanjutan sepanjang masa kehidupan. Dalam keenam tahapan perkembangan yang dikemukakan oleh Kohlberg di kelompokkan menjadi tiga tingkatan: pra-konvensional, konvensional, dan pasca-konvensional. Dengan

⁶ Dadan Suryana, “*Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*”, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 58

masing-masing tingkatan terdapat dua tahapan.⁷ Dalam tingkat pra-konvensional terdapat dua tahapan. Yang pertama, tahap orientasi terhadap kepatuhan dan juga hukuman. Kedua, tahap relativistic yang pada tahap ini anak akan mulai untuk sadar di setiap kejadian memiliki beberapa sisi yang saling bergantung pada kebutuhan orang yang menciptakan peraturan dan juga kesenangan individu.

Tahap konvensional terdapat dua tahap yaitu, pertama tahap orientasi yang mengenai anak yang baik. Kedua, tahapan dalam mempertahankan norma-norma dalam social dan juga otoritas. Yang terakhir tingkat pasca-konvensional, yaitu pertama, tahap orientasi yang berhubungan dengan perjanjian antara diri sendiri dengan lingkungan social. Kedua, tahap universal di tahap ini terdapat norma pribadi dan juga norma etik dengan kata lain universal berarti sumber dalam menentukan suatu perbuatan yang berhubungan dengan moralitas.⁸

Menurut Piaget anak usia dini memiliki tiga tahapan perkembangan moral. Yang pertama disebut moralitas dengan paksaan (*preconventional level*). Tahapan ini berada pada masa kanak-kanak yang

⁷ Dadan Suryana, *Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 57-66.

⁸ Ainul Yaqin, *Pendidikan Akhlak-Moral Berbasis Teori Kognitif*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2020), hlm. 42

akan berakhir, dengan konsep moral yang anak miliki tidak sesempit seperti anak usia sebelumnya. Menurut piaget konsep anak mengenai keadilan sudah memiliki perubahan, anak dapat merubah pengertian kaku dan keras yang diajarkan oleh orang tua mengenai benar atau salahnya sesuatu dan anak mulai memperhitungkan pelanggaran di semua keadaan yang ada di sekitarnya secara khusus.

Di tahap kedua yang diperluas oleh Kohlberg dari teori piaget dengan menamakan tingkat kedua perkembangan moral anak di masa akhir sebagai tingkat moralitas konvensional (conventional level). Dalam tahapan ini dikemukakan bahwa seseorang harus menyesuaikan dirinya terhadap peraturan-peraturan yang telah dibuat dan juga di berlakukan di dalam kelompok sosial agar seseorang itu dapat diterima dan juga dapat menghindari celaan sosial di dalam suatu kelompok.

Tahapan ketiga yaitu pascakonvensional (post conventional) yang pada tahap ini moralitas terhadap rasa hormat kepada orang lain bukan terhadap diri sendiri dan juga keinginan diri sendiri yang bersifat pribadi.⁹

⁹ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2011), hlm. 66

f. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Moral Anak

Faktor yang mempengaruhi perkembangan moral ada dua faktor yaitu faktor internal (dari dalam diri anak) dan faktor eksternal (dari luar diri anak).

1) Faktor Internal

Berdasarkan Teori Nativisme mengemukakan bahwa faktor internal adalah faktor keturunan yang memiliki pengaruh sangat besar terhadap perkembangan moral anak. Perkembangan moral adalah perkembangan yang berhubungan dengan perbuatan baik dan buruk. Jika keluarganya memiliki dan juga menanamkan perbuatan baik maka akan mengalir ke anak itu sendiri jika tidak maka akibatnya anak akan mengalami keterbelakangan tertentu yang mengarah ke keterbelakangan mental. Maka dari itu moral anak tidak boleh terabaikan karena itu menyangkut pada perjalanan hidup anak untuk selanjutnya yang sangat fundamental.

2) Faktor Eksternal

Selain faktor internal, faktor eksternal juga sangat mempengaruhi. Tanpa faktor luar

makan perkembangan moral anak tidak akan berjalan secara optimal dengan dibantunya faktor inter, eksternal juga menjadi faktor utama penting dalam mendukung perkembangan anak untuk berkembang secara maksimal. Orang tua dan lingkungan sekitarnya memberikan semua pelayanan kepada anak, dengan demikian dari waktu ke waktu dan tahapan demi tahapan akan secara khusus berkenaan dengan perkembangan moral anak secara optimal.¹⁰

Menurut Hurlock, dalam pendapatnya mengenai faktor yang mempengaruhi perkembangan moral antara lain:

1) Peran Hati Nurani

Peran hati nurani adalah suatu kemampuan yang memerlukan penilaian atas perilaku yang berhadapan dengan situasi yang mengharuskan untuk menalar mana yang benar dan salah, dengan perbuatan yang telah dilakukan.

¹⁰ Cyrus T. Lalompoh. Dkk, *Metode Pengembangan Moral Dan Nilai-Nilai Keagamaan Bagi Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Grasindo, 2017), hlm. 69

2) Peran Rasa Bersalah Dan Rasa Malu

Sebuah tindakan ataupun sikap apabila melakukan sesuatu tidak sesuai dengan harapan dan juga tidak berjalan sesuai dengan norma moral.

3) Peran Interaksi Sosial

Anak diberikan kesempatan untuk mempelajari dan juga mengaplikasikan standar perilaku yang mendasari persetujuan di lingkungan sosialnya dengan melibatkan interaksi bersama dengan orang lain.

Dapat disimpulkan berdasarkan pendapat diatas, factor yang berpengaruh adalah factor internal dan eksternal. Dimana factor internal ada dalam diri anak itu sendiri dan factor eksternal berasal dari lingkungan sekitar seperti, keluarga, masyarakat dan juga interaksi social.¹¹

¹¹ Falakhul Auliya, Dkk, *Kecerdasan Moral Anak Usia Dini*, (Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management, 2020), Hlm. 36-37

g. Penanaman Nilai-Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini

Nilai-nilai agama dan moral bagi anak usia dini adalah sebuah kriteria yang wajib dicapai dalam suatu proses pendidikan di PAUD selain nilai dengan juga yang lainnya. Hal itu tertuang dalam Permendikbud No 146 tentang kurikulum 2013 tahun 2014 dimana tertulis dibagian ini tentang program dalam perkembangan nilai keagamaan dan moral yang didalamnya mencakup suasana dalam pembelajaran untuk perkembangan perilaku. Dimana itu bersumber dari nilai keagamaan maupun nilai moralnya. Terdapat aneka problematika kehidupan yang menurunkan nilai moralitas dan juga agama didalam kehidupan, hal itu dikarenakan kurangnya fondasi dasar pendidikan agama dan moral anak didalam lingkungan kehidupan yang berpengaruh besar terhadap kehidupan. Maka perlunya upaya untuk meangakhiri permasalahan tersebut. Peran pendidikan sangatlah penting dalam membentuk manusia yang memiliki karakter dan juga kepribadian.

Ada beberapa nilai yang menjadi pedoman dalam kehidupan manusia. Salah satunya adalah nilai agama dan moral yang menjadi dasar untuk mengatur perilaku dalam kehidupan manusia. Penanaman nilai

agama dan moral yaitu cara menanamkan sifat dan juga hal penting yang diperlukan bagi kemanusiaan sebagai tolak ukur pertimbangan baik maupun buruknya individu pada cakupan moral. Nilai agama dan moral yang harus ditanamkan kepada anak usia dini sebagai berikut: nilai religious, nilai disiplin, penanaman nilai akhlak.

Perkembangan agama dan moral anak dapat dikembangkan melalui pengenalan kehidupan pribadi dengan kaitannya terhadap orang lain, mengenalkan dan menghargai perbedaan tempat lingkungan anak hidup, mengembangkan kesadaran tanggungjawab anak.¹²

h. Indikator Tahap Pencapaian Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun

Berdasarkan permendikbud no 146 tahun 2014, termuat tingkat pencapaian perkembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini yang dipengaruhi oleh tingkat usia anak. Standar tingkat pencapaian perkembangan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun sebagai berikut:

¹² Nih Luh Ika Windayani, Dkk, “ *Teori Dan Aplikasi Pendidikan Anak Usia Dini*”, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), hlm. 83-86

Table 2.1
Indikator penelitian

Variabel	Indikator pencapaian perkembangan anak usia dini
Perkembangan agama dan moral anak usia 5-6 tahun (Y)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucapkan doa-doa pendek, melakukan ibadah sesuai dengan agamanya (missal:doa sebelum memulai dan selesi kegiatan) 2. Berperilaku sesuai dengan ajaran agam yang dianutnya (missal: tidak bohong, tidak berkelahi) 3. Menyebutkan hari-hari besar agama 4. Menyebutkan tempat ibadah agam lain 5. Menceritakan kembali tokoh-tokoh keagamaan(missal: nabi-nabi) 6. Menghormati agama orang lain.¹³ 7. Berperilaku sopan dan peduli melalui perkataan dan perbuatannya secara spontan(missal: mengucapkan maaf, permisi, terima kasih)¹⁴

¹³ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Ri, *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: 2014), Nomor. 137.

¹⁴ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Ri, *Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*,(Jakarta: 2014) Nomor.146.

Sebagai acuan untuk memberikan makna terhadap apa yang telah dicapai setelah pelaksanaan penelitian digunakan indikator-indikator diatas yang telah dipadukan dengan indikator perkembangan agama dan moral dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 137 dan 146.

2. Pembelajaran Sentra

a. Pengertian Pembelajaran Sentra

Pembelajaran anak usia dini yaitu bermain, merupakan cara untuk anak mendapatkan berbagai macam pengetahuan dengan bermain seluruh pembelajaran anak dapat membantu mengembangkan semua kemampuan yang dimiliki bermain adalah belajar dan belajar adalah bermain adalah salah satu yang harus diketahui dalam dunia pendidikan anak, bermain terdapat manfaat yang berdampak besar dan penting karena tidak hanya memberikan kesenangan kepada anak tetapi bermain positif bisa membantu pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak dapat menggunakan otot pada tubuhnya dan juga menggunakan semua fungsi bagian-bagian tubuhnya yang lain.

Salah satu model pembelajaran bagi pendidikan anak usia dini yaitu model pembelajaran dengan

konsep bermain di kedepankan untuk mengoptimalkan tumbuh dan kembang anak.¹⁵ Pembelajaran PAUD dengan menggunakan sentra adalah sebuah model yang paling efektif untuk di terapkan di lingkup pendidikan anak usia dini, dengan mempunyai karakteristik utama yaitu memberikan pijakan dalam membangun suatu konsep, aturan, ide dan juga pengetahuan anak dan konsep intensitas dalam bermain. Fokus dari model pembelajaran ini adalah anak yang sedang dalam proses pembelajarannya berpusat di sentra bermain dalam bentuk lingkaran. Pijakan-pijakan yang diberikan berfungsi agar mencapai perkembangan yang lebih tinggi.¹⁶

b. Tujuan Pembelajaran Sentra

Pembelajaran sentra memiliki beberapa tujuan didalamnya untuk mendorong kegiatan dalam belajar peserta didik. Sentra memiliki berbagai tujuan, diantaranya:

- 1) Memberikan pelayanan mengenai pembelajaran dan juga meningkatkannya dengan cara memberikan siswa kebebasan

¹⁵ Dadan Suryana, *Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 306

¹⁶ Mulyasa, "*Strategi Pembelajaran PAUD*", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm.23-24

dalam bereksplorasi di berbagai macam sentra.

- 2) Dalam pembelajaran sentra siswa diajarkan untuk lebih mandiri dan juga tidak bergantung kepada hanya satu guru kelasnya saja tetapi juga dapat bergantung kepada setiap guru di setiap sentra.
- 3) Dalam melaksanakan pembelajaran sentra guru dapat lebih berfokus meluangkan ide kreatif dan inovatifnya dalam mengembangkan sentra yang dikuasainya.
- 4) Pembelajaran sentra diharapkan berjalan secara alamiah sesuai dengan keadaan yang siswa sedang pelajari.
- 5) Pembelajaran ini mendorong anak untuk dapat memahami makna apa itu belajar, manfaat belajar, statusnya dan juga bagaimana hasil belajar itu dapat memiliki nilai guna bagi kehidupan anak di masa depan.
- 6) Anak dapat memahami posisinya sebagai individu yang membutuhkan ilmu sebagai bekal kehidupan, dan peran guru disini sebagai inspirator dan juga fasilitator.

c. Karakteristik Pembelajaran Sentra

Pembelajaran sentra adalah sebuah model pembelajaran yang diterapkan di PAUD. Pembelajaran sentra ini memiliki beberapa karakteristik dalam proses pelaksanaannya, karakteristik pembelajaran sentra adalah sebagai berikut:

1) Ruang kelas

Ruang kelas pada pembelajaran sentra dimodifikasi menjadi beberapa area yang sifatnya sementara. Dalam satu area terdapat beberapa anak maksimal 10 anak. Dalam setiap sentra terdapat satu bidang perkembangan diantara macam-macam sentra seperti: sentra imtaq, sentra seni, sentra bahasa.

2) Pendidik

Dalam hal ini, pendidik memiliki peran sebagai fasilitator juga pembimbing. Setiap guru bertanggung jawab pada sentra yang di kuasai nya dan juga memahami perkembangan anak dalam melakukan tugas nya di sentra yang dia laksanakan.

3) Bermain

Bermain termasuk dalam pembelajaran sentra, melalui bermain pembelajaran sentra dilakukan dengan bersama-sama secara berkelompok dan membuat pembelajaran lebih menyenangkan bagi anak,

4) Pijakan

Pijakan yang terdapat dalam pembelajaran sentra merupakan pijakan anak untuk menuju ke sentra berikutnya.

5) Intensitas Dan Densitas

Intensitas adalah suatu masa yang dibutuhkan oleh anak untuk memahami permainan di sepanjang waktu. Sedangkan densitas adalah cara-cara permainan untuk menunjang pengalaman anak yang terdapat di setiap sentra.

6) Bahan dan tugas

Pembelajaran sentra terdapat bahan-bahan untuk membantu mendukung anak untuk memahami proses pembelajaran yang telah di ajarkan.

7) Anak dan tugasnya

Anak dapat menentukan sentra apa yang mereka ingin ikuti, di pembelajaran

sentra juga mereka bebas menentukan waktu pengerjaan tugasnya. Anak juga dapat mengerjakan tugas dengan cara berkelompok itu dapat melatih kemampuan kerja sama dan sosialisasi anak.

8) Evaluasi kemajuan aspek perkembangan anak

Dalam evaluasi ini guru mencatat perkembangan yang ditunjukkan oleh anak dengan cara menggunakan lembar catatan perkembangan.

d. Macam-Macam Sentra

Model pembelajaran sentra terbagi dari beberapa sentra, macam-macam sentra tersebut adalah sebagai berikut:

1) Sentra imtaq (keimanan dan ketaqwaan)

Sentra imtaq adalah sentra yang didalamnya terdapat kegiatan yang mengajarkan dan juga menanamkan nilai keagamaan ,ketaatan dan ketaqwaan pada Tuhan Yang Maha Esa.

2) Sentra bahan alam

Sentra bahan alam merupakan sentra yang memiliki tujuan untuk membuat anak bebas dalam bereksperimen dan juga

berekplorasi dengan menggunakan materi dan bahan alam yang ada disekitar mereka. Seperti air, pasir, bebatuan, dan juga dedaunan.

Dalam sentra ini anak diperkenalkan oleh berbagai pengetahuan seperti sains , matematika dan juga seni.

3) Sentra bermain peran

Sentra bermain peran adalah sentra dimana anak diajarkan bermin peran dengan seolah-olah sesungguhnya dan bersifat kenyataan. Dalam sentra bermain peran mealthi aspek kemampuan berpikir, berbahasa, social emosional dan juga lingkungan social.

4) Sentra balok

Sentra ini adalah sentra yang bertujuan untuk mengoptimalkan kemampuan matematis dan juga visual spasial anak dengan menggunakan media seperti balok dan juga miniature bangunan lainnya.

Dalam sentra balok anak difasilitasi bermain tentang konsep bentuk, kreativitas, ketelitian dan juga bahasa anak.

5) Sentra persiapan

Sentra persiapan adalah sentra yang memiliki fokus pada perkembangan kognitif anak di sentra ini anak dapat mengembangkan kemampuan menulis, membaca dan juga berhitung.¹⁷

3. Sentra Imtaq (Iman Dan Taqwa)

a. Pengertian Sentra Imtaq

Sentra imtaq merupakan pembelajaran yang didalamnya terdapat kegiatan yang mengajarkan dan juga menanamkan nilai keagamaan, ketaatan dan ketaqwaan pada Tuhan Yang Maha Esa. Model sentra keimanan dan ketaqwaan merupakan pembelajaran dengan berbagai macam kegiatan yang bertujuan untuk mendorong dalam meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada keyakinannya atau kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Dalam pembelajaran ini anak melakukan kegiatan bermain mengenal islam. Mengetahui berbagai macam tentang keagamaan dan diajarkan juga sikap sebagaimana seharusnya bersikap dalam agama dan saling menghargai sesama. Oleh karena itu model sentra imtaq ini berfungsi penting untuk pengembangan perkembangan keagamaan dan moral

¹⁷ Alfina Lailan, 2017, *Model Pembelajaran Sentra Pendidikan Anak Usia Dini*, Jurnal An-Nahdhah: STAI Darul Ulum Kandungan, Vol. 10, No. 20. Hlm. 197-199

anak, itu dapat membentuk karakter anak-anak seperti apa kedepannya dalam lingkup keagamaan dan juga dalam bersikap.

b. Tujuan Sentra Imtaq

Pembelajaran ini merupakan pembelajaran yang memiliki berbagai tujuan selain menjadi tempat bermain dan juga belajar, pembelajaran ini mempunyai tujuan untuk mengembangkan kecerdasan jamak yang ada pada diri anak yang mana pada kegiatan sentra imtaq menitik beratkan pada kegiatan keagamaan dan juga pembentukan moral anak.

Guru berharap anak dapat menanamkan perilaku akhlakul karimah, ikhlas, sabar, toleransi dan menjalankan perintah agama dengan senang hati. Sentra imtaq memberikan sebuah kesempatan kepada anak dalam mengenal nilai-nilai, norma-norma, serta aturan agama. Agar dapat berkembangnya keimanan dan juga ketaqwaan anak melalui kegiatan belajar sambil bermain yang dilakukan dalam pembelajaran sehari-sehari.

c. Prinsip Sentra Imtaq

Pada dasarnya pendidikan keimanan dan ketaqwaan, memiliki prinsip dalam proses terbentuknya iman dan taqwa, seperti: pertama,

menuntun anak mengucapkan lafaz Allah, anak diajarkan bagaimana tata cara dalam membaca kalimat tauhid. Kedua, menanamkan rasa cinta kepada Allah Swt dan rasul-Nya sejak anak masih berusia dini. Ketiga, mengajarkan al-Quran kepada anak dengan tahap awal dimulai dengan mengajarkan surat-surat pendek. Keempat, membiasakan anak untuk melakukan shalat. Kelima, mendidik anak untuk berakhlak sesuai dengan etika keislaman serta memberikan pemahaman mengenai hal-hal yang diperbolehkan maupun hal yang dilarang.

d. Langkah-Langkah Pelaksanaan Sentra Imtaq

Dalam sentra imtaq, tema dan sub tema dijadikan sebagai payung dalam menentukan kegiatan main dan materi pembelajaran di sentra imtaq berupa konsep-konsep materi pembelajaran keislaman yang dikembangkan melalui kegiatan bermain. Dalam pelaksanaan pembelajaran sentra imtaq ada 5 hal yang harus langkah-langkah yang harus dilaksanakan, yaitu: pijakan, materi, metode, media, dan evaluasi.

1) Pijakan sentra iman dan taqwa (imtaq)

Dalam pembelajaran sentra imtaq dilaksanakan, guru melaksanakan 4 pijakan, yaitu:

- a) Pijakan penataan lingkungan main, pijakan ini adalah sebuah tahapan dalam

mempersiapkan kegiatan pembelajaran sebelum di lakukan. Pijakan ini adalah dasar kelancaran seluruh aktifitas pembelajaran, karena dalam pijakan ini mengatur kelengkapan perangkat pembelajaran dan semua yang harus di persiapkan. Pada sentra imtaq ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh guru, diantaranya:

- 1) Merencanakan alat /bahan dan waktu main
 - 2) Guru menggunakan alat peraga edukatif bernuansa agama
 - 3) Menata lingkungan main yang bertujuan untuk mendukung hubungan social
 - 4) Jumlah yang perlu disediakan untuk kesempatan main sebanyak 3 kali jumlah anak.
 - 5) Setiap kegiatan main dapat dimainkan 2-3 anak yang bertujuan untuk mendukung hubungan sosial dan kerja sama anak.
- b) Pijakan sebelum main, dalam sentra imtaq guru mempunyai beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu:
- 1) Guru membaca buku bernuansa keagamaan.

- 2) Guru mengenalkan kepada anak kosa kata baru yang bernuansakan iman dan taqwa.
- 3) Guru memberikan penjelasan mengenai cara menggunakan alat peraga edukatif.
- 4) Guru mendiskusikan semua gagasan.
- 5) Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk meningkatkan hubungan social dalam kehidupan beragama yang sifatnya positif.

c) Pijakan saat main, dalam pijakan saat main ada cara-cara main di senta imtaq. Diantaranya:

- 1) Membaca basmalah pada saat sudah membentuk lingkaran.
- 2) Anak menumpukkan aksara dan kalimat thiyiyibah yang sama
- 3) Anak dapat menyempurnakan aksara
- 4) Anak menghafalkan aksara
- 5) Anak menggantukan gambar aksara
- 6) Anak menyusun puzzle gambar bernuansa agama
- 7) Anak menggambar gambar bernuansa keagamaan.

- 8) Anak menyanyikan lagu-lagu bernuansa islami
- 9) Anak dapat berperan sebagai imam, makmum, dan muadzin
- d) Pijakan setelah main, beberapa hal yang perlu diperhatikan sebagai berikut:
 - 1) Membantu anak untuk mengingat dan menceritakan kembali pengalaman saat bermain yang telah dilakukan.
 - 2) Mengajak anak untuk membereskan alat peraga/bahan pada lingkungan main.
 - 3) Membaca doa setelah selesai melakukan kegiatan.

Ada tiga konsep dalam kurikulum PAUD berbasis islam, yaitu memuat:

- 1) Perkembangan aqidah
 - a) Mengenal ciptaan Allah.
 - b) Mengenal kalimat thayyibah
 - c) Mengenal asmaul husna/sifat-sifat Allah.
 - d) Mengenal nabi Muhammad SAW
 - e) Mengenal malaikat dan tugas-tugasnya
 - f) Mengenal al-Quran dan hadist
- 2) Perkembangan ibadah

- a) Dapat mengucapkan salam
- b) Dapat mengucapkan doa sehari-hari sebelum dan sesudah kegiatan.
- c) Dapat mengucapkan syahadat.
- d) Dapat mempraktekkan wudhu dan tata caranya.
- e) Dapat mempraktekkan gerakan shalat.
- f) Dapat mengucapkan kalimat thayyibah.
- g) Dapat mengetahui arti puasa.
- h) Dapat mengetahui makna hari raya.

3) Perkembangan moral/akhlak

- a) Bersikap sopan terhadap orang tua.
- b) Bersikap sopan terhadap orang yang lebih tua.
- c) Bersikap sayang terhadap orang yang lebih muda.
- d) Menyayangi teman sebaya.
- e) Menyayangi dan merawat tanaman.
- f) Menyayangi binatang.
- g) Berkata jujur,
- h) Terbiasa mengucapkan kata-kata: maaf, terima kasih, tolong.

Ada beberapa hal yang dapat menumbuhkan rasa keimanan dan ketaqwaan pada anak usia dini, guru dan juga orang tua dapat melakukan hal sebagai berikut:

- 1) Tauladan, pembiasaan dan latihan yang baik.
- 2) Lagu-lagu islami
- 3) Doa-doa
- 4) Al Quranul Karim
- 5) Sejarah hidup para nabi
- 6) Ibadah

4. Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini memiliki arti sebagai sebuah bentuk dari penyelenggaraan pendidikan yang bertitik tumpuh pada letakan dasar yang menuju arah tumbuh dan juga kembang anak, baik dari perkembangan motorik (halus dan kasar), kecerdasan jamak, social emosional dan juga kecerdasan spiritual. Dalam penyelenggaraan PAUD semuanya disesuaikan dengan tahapan perkembangan tergantung usia dan juga masa yang ada pada anak usia dini.

Dalam teori Piaget, anak yang berusia dini belum bisa berpikir secara logis. Pemikiran anak usia dini diantaranya:

- a. Berpikir secara konkret dengan arti bahwa anak usia dini belum dapat memahami hal-hal yang bersifat abstrak.
- b. Realisme, artinya anak usia dini berpikir secara riil atau sesuai dengan kenyataan yang ia lihat.
- c. Egosentris, anak usia dini cenderung melihat dan juga menanggapi sesuatu dengan sudut pandangnya sendiri dan tidak mudah untuk menerima sudut pandang atau penjelasan dari orang lain.
- d. Berpikir sederhana dan tidak menerima pemikiran yang bersifat majemuk.
- e. Animisme, berpikir semua objek yang berada disekitarnya memiliki kualitas kemanusiaan yang sama dengannya.
- f. Sentris, mengonsentrasikan dirinya pada satu aspek dengan satu situasi saja.
- g. Kreatif, anak usia dini memiliki imajinasi yang kaya dan juga mempunyai bibit kreativitas.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun yang berada pada masa golden age atau pada masa kejayaan dengan pertumbuhan dan juga perkembangan yang berkembang sangat pesat dan memiliki karakteristik berpikir konkret, realisme, sederhana,

animisme, sentrasi, dan juga memiliki kreativitas yang tinggi.¹⁸

Pendidikan anak usia dini menjadi salah satu program yang sekarang banyak diselenggarakan dilingkungan masyarakat, dikarenakan semakin baiknya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pendidikan anak usia dini. Berbagai bentuk lembaga pendidikan anak usia dini sudah banyak bermunculan di masyarakat sekitar dengan menonjolkan ke khasannya masing-masing. Hal itu adalah daya tarik untuk mengembangkan program pendidikan anak usia dini atau dapat disebut pendidikan prasekolah. Pendidikan anak usia dini memiliki beberapa fungsi utama, yaitu:

- a. Penanaman aqidah dan keimanan
- b. Pembentukan dan pembiasaan perilaku positif.
- c. Pengembangan pengetahuan dan keterampilan dasar.
- d. Pengembangan motivasi dan sikap belajar yang positif.
- e. Pengembangan segenap potensi yang dimiliki.

¹⁸ JM Tedjawati, dkk, *Model Pendidikan Anak Usia Dini Satu Tahun Sebelum Sekolah: Kajian Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal Dan Informal Dan Pendidikan Masyarakat*, (Badan Penelitian Dan Pengembangan Kementerian Pendidikan, 2017), hlm. 7

Dapat disimpulkan, bahwa fungsi dari lembaga pendidikan anak usia dini sangat berperan penting untuk perkembangan anak untuk dimasa akan datang karena memiliki fungsi utama yang signifikan. Dan dapat membantu perkembangan anak di berbagai bidang perkembangan.

Tujuan dari program pendidikan anak usia dini ini yaitu bertujuan untuk memberikan seluruh fasilitas terhadap segala pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan secara keseluruhan sesuai dengan semua norma dan nilai kehidupan yang dianut. Apabila program pendidikan ini dirancang dengan baik dan juga maksimal, maka anak mampu mengembangkan segala potensi yang ada didalam dirinya dari berbagai aspek perkembangan anak, mulai dari aspek moral, fisik, social emosional, dan juga perkembangan kepribadian lainnya, itu adalah tujuannya secara umum. Terdapat tujuan secara khusus yang tertuang dalam undang-undang pendidikan prasekolah.

Hal itu tercantum dan dapat dilihat pada rumusan keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan RI Nomor 0486/U/1992 tentang TK bertujuan membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, perilaku, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri

dengan lingkungan dan untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya.¹⁹

Guru sebagai seseorang yang berperan besar dalam mengimplementasikan atau menerapkan program pendidikan disekolah untuk mencapai segala tujuan pendidikan yang diharapkan. Oleh karena itu peran dari tenaga pendidik dituntut untuk memiliki semua kemampuan juga pemahaman tinggi dengan kompetensi yang optimal sebagai pendidik.²⁰

Tujuan pendidikan anak usia dini juga dimaksudkan yakni agar anak siap untuk memasuki pendidikan sekolah dasar atau pendidikan yang lebih lanjut. Kesiapan yang dimaksud yaiatu kesiapan dalam intelektual,emosional, social, dan juga kesiapan yang berhubungan dengan psikologis anak.

B. Penelitian Terdahulu

1. Yuli Salis Hijriyah. (2018) dalam jurnalnya yang berjudul “Efektifitas Penggunaan Sentra Imtaq Dalam Pembelajaran Sirah Nabawiyah Bagi Anak Usia Dini”. Mengemukakan bahwa pendekatan pembelajaran menjadi suatu kebutuhan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Salah satunya dengan menggunakan sentra, sentra merupakan suatu pendekatan pembelajaran bagi

¹⁹ Ihsan Dacholfany. Uswatun Hasanah, *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*, (Jakarta: AMZAH, 2018), hlm. 115

²⁰ Syamsu Yusuf. Dkk, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta:PT Raja Grafindo,2013), hlm.140

anak usia dini yang efektif dipendidikan anak usia dini. Terdapat banyak jenis sentra yang terkenal di Indonesia salah satunya adalah sentra imtaq (iman dan taqwa). Sentra imtaq merupakan sarana untuk mengenalkan nilai-nilai akidah, ibadah dan pembelajaran terkait dengan keagamaan termasuk didalamnya terdapat pengenalan sosok tokoh mulia yaitu Nabi Muhammad SAW.²¹

Persamaan penelitian ini dengan judul jurnal diatas adalah sama-sama mengambil pokok bahasan mengenai penggunaan sentra imtaq untuk anak usia dini, sedangkan perbedaannya jurnal diatas berfokus pada pembelajaran sirah nabawiyah dan di penelitian ini berfokus pada perkembangan agama moral anak usia 5-6 tahun.

2. Nur Hayati, Umu Dawatul Choiro (2021) dalam jurnalnya yang berjudul “Efektifitas Metode Pembelajaran Beyond Centers And Circle Time Untuk Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun” mengemukakan bahwa dalam penelitiannya mengembangkan empat model sentra yakni, sentra persiapan, sentra imtaq, sentra seni, sentra cooking. Dan mengembangkan enam aspek perkembangan anak usia dini disimpulkan bahwa

²¹ Yuli Salis Hijriyah, 2018, *Efektifitas Penggunaan Sentra Imtaq Dalam Pembelajaran Sirah Nabawiyah Bagi Anak Usia Dini*, The 3rd Annual Conference On Islamic Early Childhood Education: UIN Sunan Kalijaga, Vol.3

pembelajaran sentra dianggap sebagai metode yang efektif digunakan dengan keunggulan dalam pembelajarannya. Anak-anak dapat menggali pengalamannya sendiri melalui bermain, mereka akan diberikan kebebasan untuk dapat berkreasi dengan imajinasi mereka sendiri sehingga dapat merangsang anak untuk kreatif dan mendapatkan pengalaman yang nyata dan anak dapat berkembang dengan kualifikasi berkembang sesuai harapan.²²

Persamaan penelitian ini dengan jurnal diatas terdapat pada masalah yang diangkat sama-sama mengangkat tentang pembelajaran sentra untuk perkembangan anak usia 5-6 tahun. Sedangkan perbedaannya terdapat pada fokus penelitian, dijunal ini fokus penelitiannya bersifat umum sedangkan di penelitian ini fokus penelitiannya hanya pada sentra imtaq dan perkembangan agama moral anak.

3. Fatmawati, Muhammad Abdul Latif (2019) dalam jurnalnya yang berjudul “ implementasi model pembelajaran sentra di TK Amal insani Yogyakarta” mengemukakan bahwa implementasi pembelajaran sentra sudah baik dalam pelaksanaannya tetapi masih perlu banyak perbaikan. Pengembangan sentra dilakukan

²² Nurul Hayati, Umu Dawatul Choiro, 2021, *Efektifitas Metode Pembelajaran Beyond Centers And Circle Time Untuk Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun*, *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini: Abata*, Vol.1, No.1, hlm.51-52

karena kebutuhan anak yang cukup kompleks dan juga diperlukan faktor pendukung. Pembelajaran sentra membutuhkan APE yang cukup banyak sehingga APE menjadi salah satu faktor pendukung sangat penting.²³

Persamaan antara penelitian di jurnal ini dan juga penelitian ini mengangkat permasalahan mengenai model pembelajaran sentra.

Perbedaan nya di penelitian ini berfokus pada satu jenis sentra yaitu sentra imtaq.

4. Nopa Wilyanita, Utari Tri Wahyuni. (2018) dalam jurnalnya yang berjudul “Analisis pemilihan media pembelajaran sentra imtaq di tk negeri Pembina 3 pekanbaru” mengemukakan bahwa penerapan media yang digunakan oleh guru sebagai alat untuk mempermudah guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran, sehingga anak lebih mudah memahami dan mengingat pembelajaran supaya diterapkan dalam praktek ibadah sholat. Media dapat membuat suasana belajar lebih menyenangkan dan juga menarik perhatian anak untuk dapat segera menyelesaikan kegiatan yang telah diberikan oleh gurunya. Di sentra imtaq guru sudah

²³ Fatmawati, Muhammad Abdul Latif, 2019, Implementasi Model Pembelajaran Sentra Di TK Amal Insani Yogyakarta, *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, Vol.4, No.2, hlm.32

mulai membuat media yang kreatif dengan memanfaatkan barang bekas dan juga bahan alam.²⁴

Persamaan anatra jurnal diatas dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas pembelajaran sentra imtaq. Sedangkan perbedaannya di jurnal ini berfokus pada media pembelajaran untuk sentra imtaq, dan di penelitian ini berfokus pada pengaruh sentra imtaq terhadap perkembangan agama moral anak.

5. Tri Ulya Wardati Qoriah, Dkk (2019) dalam jurnalnya yang berjudul “Model Pembelajaran Sentra Pada Anak Usia 4-5 Tahun” mengemukakan bahwa TK telah menerapkan sesuai dengan teori pelaksanaan model pembelajaran sentra yang dilakukan dengan persiapan pelaksanaan yaitu penyiapan pendidik , penyiapan tempat dan alat, dan memberikan sosialisasi kepada orang tua. Penerapan model pembelajaran sentra meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.²⁵

Persamaan diantara kedua penelitian terdapat pada masalah yang diangkat yaitu membahas tentang model pembelajaran sentra. Sedangkan perbedaannya terdapat ada fokus penelitian, di penelitian ini berfokus

²⁴ Nopa Wilyanita, Utari Tri Wahyuni, 2018, Analisis Pemilihan Media Pembelajaran Sentra Imtaq Di Tk Negeri Pembina 3 Pekanbaru, *Journal Of Islamic Early Childhood Education: Kindergarten*, Vol.1, No.2, hlm.152

²⁵ Tri Ulya Wardati Qoriah, Dkk, 2019, *Model Pembelajaran Sentra Pada Anak Usia 4-5 Tahun*, Jurnal Kumara Cendikia, Vol.7 No. 1, hlm.99

pada sentra imtaq terhadap perkembangan agama dan moral anak.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah sebuah model yang konseptual mengenai bagaimana teori yang berhubungan dengan berbagai macam faktor yang diidentifikasi sebagai titik permasalahan. Kerangka pemikiran ini berisi penjelasan yang bersifat sementara terhadap gejala yang didalamnya meliputi obyek permasalahan.²⁶



²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm.60

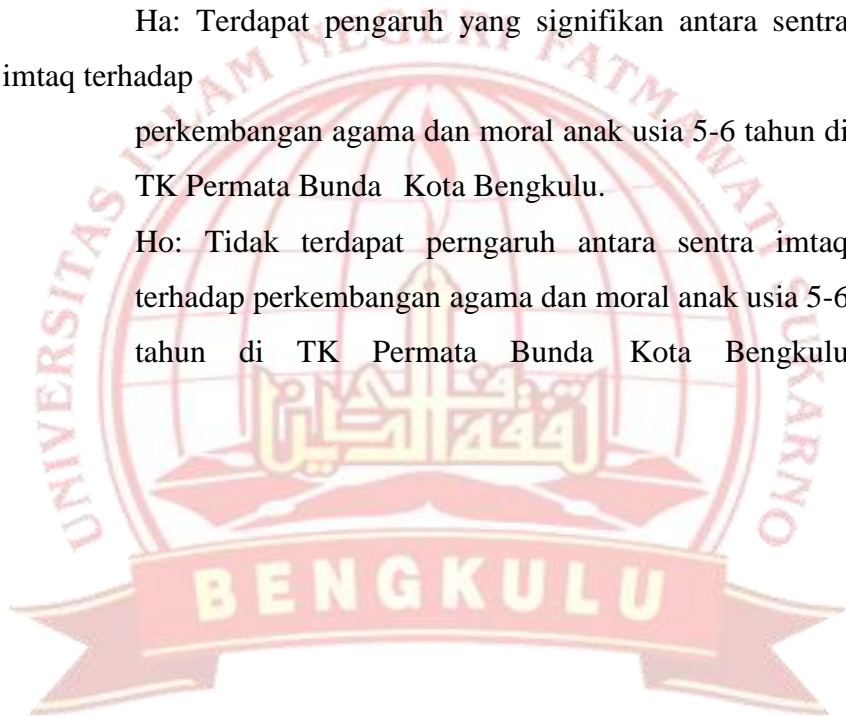
D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini berdasarkan kajian teori dan kerangka pemikiran yang di jelaskan di atas adalah sebagai berikut:

Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan antara sentra imtaq terhadap

perkembangan agama dan moral anak usia 5-6 tahun di TK Permata Bunda Kota Bengkulu.

Ho: Tidak terdapat pengaruh antara sentra imtaq terhadap perkembangan agama dan moral anak usia 5-6 tahun di TK Permata Bunda Kota Bengkulu



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang mempunyai landasan filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada suatu populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan datanya menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik berupa angka yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode korelasi pearson product moment, metode korelasi jenis ini adalah teknik statistik data kedua variabel yaitu ratio.¹

Fokus penelitian ini adalah pengaruh sentra imtaq terhadap perkembangan agama dan moral anak, sehingga metode penelitian ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari sentra imtaq terhadap perkembangan agama dan moral anak.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di TK Permata Bunda Jl. Telaga Dewa Komplek Universitas Islam Negeri

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm.30

Fatmawati Sukarno Bengkulu Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu.

Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 6 Desember sampai dengan 30 Desember 2022.

C. Populasi

Populasi adalah suatu obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan lalu ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar maka peneliti dapat menggunakan sampel dari populasi yang ada dikarenakan tidak mungkin peneliti mempelajari semua populasi dengan memperhitungkan keterbatasan tenaga, waktu, dan lainnya. Dari sampel tersebut kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Adapun populasi dari penelitian adalah seluruh anak di TK Permata Bunda Kota Bengkulu yaitu anak yang berusia 5-6 tahun dengan jumlah 114 anak yang terbagi menjadi kelas: Kelas Al-Fatah, Al-Alim, Ar-Rasyid, Al-Halim, As-Sabur, Al-Mukmin, As-Salam.

D. Sampel

Sampel adalah bagian terpilih dari populasi yang dipilih melalui beberapa proses dengan tujuan untuk menyelidiki atau mempelajari sifat-sifat tertentu dari

populasi induk. Sampel adalah sekumpulan kasus yang ditarik atau dipilih dari sekumpulan atau populasi kasus yang lebih besar, biasanya dengan tujuan memperkirakan karakteristik dari himpunan atau populasi yang lebih besar.

Adapun sampel yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari 17 anak yang terdapat di kelas Ar-Rasyid, diantaranya 8 anak laki-laki dan 9 anak perempuan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, ialah sebagai berikut :

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner atau angket adalah sebuah teknik pengumpulan data yang cara kerjanya dengan memberikan seperangkat pertanyaan dan juga pernyataan kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang efisien bagi peneliti jika peneliti memahami dengan baik variabel yang akan diukur dan juga mengetahui apa yang dapat diharapkan dari responden.

Bentuk dari kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dan cara memberikannya ke responden juga dapat diberikan langsung, dikirim melalui pos ataupun melalui internet. Penggunaan teknik pengumpulan kuesioner ini cocok digunakan apabila jumlah dari responden cukup besar

dan tersebar di wilayah yang luas. Apabila penelitian dilakukan dengan lingkup yang tidak terlalu luas, maka kuesioner lebih efektif di antarkan langsung kepada responden dikarenakan dengan adanya kontak langsung antara peneliti dan responden dapat menciptakan kondisi yang menguntungkan bagi peneliti, responden akan sukarela memberikan data obyektif dan dalam waktu yang cepat.² Disini peneliti menggunakan item pernyataan daftar checklist pada kolom yang sesuai ketentuannya. Setuju (S), Sangat Setuju (SS), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang memiliki ciri spesifik dibanding dengan teknik lainnya seperti wawancara, dan lainnya. Observasi dilakukan dengan tidak terbatas pada orang, dan dapat digunakan untuk obyek-obyek alam. Dalam buku sugiyono menjelaskan bahwa observasi adalah suatu proses yang utuh dan kompleks, yang proses nya tersusun dari berbagai proses baik biologis maupun psikologis. Proses penting lainnya yaitu pengamatan dan ingatan. Proses ini dilakukan jika penelitian dilakukan berhubungan langsung dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm.234

alam, dan apabila responden yang di teliti tidak terlalu besar.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data yang telah di dokumentasikan pada suatu tempat berbentuk arsip atau juga data lainnya yang tertulis dan memiliki relevansi untuk tujuan penelitian.

F. Instrument Penelitian

Pada prinsipnya peneliti melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik, atau biasa disebut dengan instrument penelitian. Dengan menggunakan cara menyusun instrument pada variabel-variabel yang ditetapkan untuk diteliti. Peneliti menentukan indikator-indikator yang akan diukur, lalu peneliti menjabarkannya sehingga dapat terbentuknya item pernyataan, agar dapat disajikan lebih mudah untuk membuat kisi-kisi instrument. Ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi kualitas dari hasil penelitian yaitu, kualitas instrument penelitian dan kualitas pengumpulan data. Penelitian kuantitatif, kualitas dari instrument penelitian berkenaan dengan ketepatan dari cara yang di pergunakan untuk mengumpulkan data. Maka dari itu instrument yang telah di uji validitas dan reabilitasnya, masih belum dapat menghasilkan suatu data yang valid dan realibel, jika instrument tersebut tidak di pergunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya. Lalu

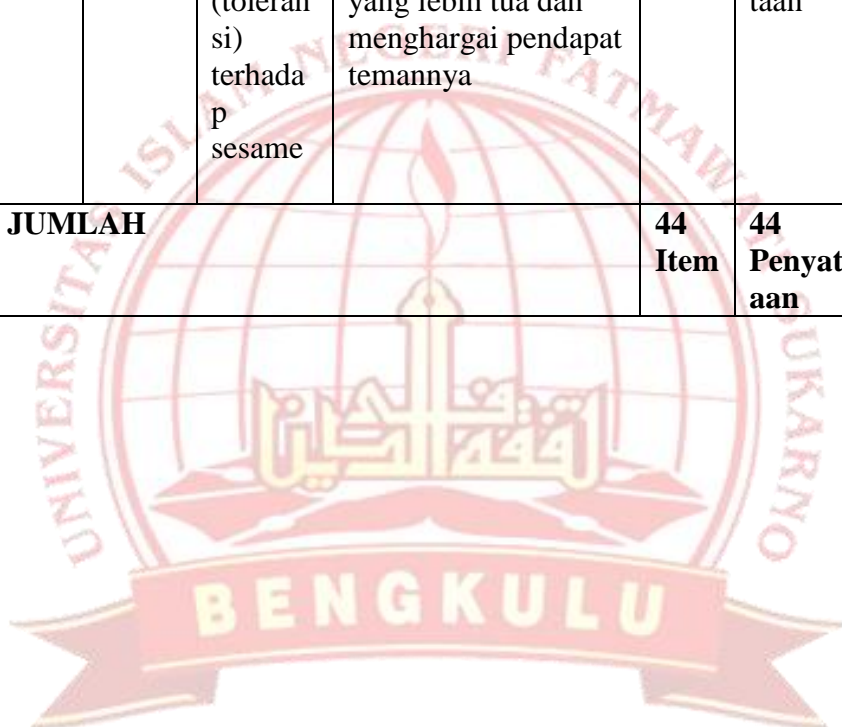
kemudian peneliti melakukan skala yang akan di gunakan pada instrument. Dalam instrument ini, instrument atau alat pengumpulan data adalah dengan lembar kuesioner checklist

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Instrument Penelitian

No	Varia bel	Indikat or	Sub Indikator	No Item	Ketera ngan
1.	Sentra imtaq (iman dan taqwa)	Perkem bangan ibadah keagam aan	Mengenalkan anak pada ibadah keagamaan sehari-hari.	1-4	4 pernya taan
			Menanamkan kecintaan anak kepada sang pencipta melalui pembiasaan mengucapkan doa-doa pendek, isi al-quran dan hadist. Serta menyebutkan sifat-sifat Allah dan ciptaanNya.	5-10	6 pernya taan
		Perkem bangan akadem ik/ aspek perkem bangan	Anak dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan baik	11-12	2 pernya taan
			Anak melakukan tugas yang telah diberikan dengan baik.	13-15	3 pernya taan

		Perkembangan moral/akhlak	Anak dapat menghormati sesama	16-19	4 pernyataan
			Anak mampu mengatur perasaan dalam dirinya	20-23	4 pernyataan
2.	Perkembangan agama dan moral anak usia 5-6 tahun	Mengetahui agama yang dianut.	Anak dapat mengenal pencipta ciptaannya.	1-3	3 pernyataan
			Anak dapat menyebutkan tempat dan hari keagamaan	4-5	2 pernyataan
		Mengerjakan kegiatan beribadah sehari-hari	Anak dapat Mengucapkan doa-doa pendek, dan surat pendek sesuai rentang usianya.	6-7	2 pernyataan
			Mengerjakan ibadah sesuai dengan agamanya	8-11	4 pernyataan
		Berperilaku baik dan patuh terhadap aturan sebagai cerminan akhlak mulia	Berperilaku sopan dan santun terhadap orang tua dan teman.	12	1 pernyataan
			Dapat mematuhi peraturan yang telah ditentukan	13-14	2 pernyataan
			Berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya, (misal: tidak	15-18	4 pernyataan

			bohong, tidak berkelahi)		
		Menghormati (toleransi) terhadap sesama	Dapat menghormati menghormati orang yang lebih tua dan menghargai pendapat temannya	19-21	3 pernyataan
JUMLAH				44 Item	44 Penyelesaian



**Sentra Imtaq Dan Perkembangan Agama Dan Moral Anak
Usia 5-6 Tahun**

**Tabel 3.2
Lembar Kuisioner Sentra Imtaq**

N O	PERNYATAAN	KRITERIA PENILAIAN			
		SS	S	TS	STS
		4	3	2	1
1.	Anak mampu melakukan gerakan wudhu dan tata caranya dengan benar?				
2.	Anak mampu mengucapkan niat wudhu?				
3.	Anak mampu melakukan gerakan sholat dengan benar?				
4.	Anak mampu membaca iqro?				
5.	Anak mampu megucapkan doa sebelum dan sesudah kegiatan?				
6.	Apakah anak mampu membaca surat-surat pendek (an-naas, al-falaq, al-ikhlas, al-lahab, an-nasr)?				
7.	Anak mampu membaca hadist tentang perilaku sehari-hari?				
8.	Anak mampu menyebutkan sifat-sifat Allah(asmaul husna)?				
9.	Anak mampu menyebutkan rukun iman dan rukun islam?				
10.	Anak mampu menyebutkan malaikat-malaikat Allah dan				

	rasulNya?				
11.	Anak mampu menyelesaikan permainan puzzle bernuansa agama dengan baik?				
12.	Anak mampu menyelesaikan susunan huruf hijaiyah dengan benar?				
13.	Anak mampu menuliskan huruf hijaiyah?				
14.	Anak mampu menggambar bebas bernuansa agama (tempat ibadah, kaligrafi, huruf hijaiyah)?				
15.	Anak mampu mewarnai gambar bernuansa agama (kaligrafi, tempat ibadah, huruf hijaiyah)?				
16.	Anak mampu bekerja sama dengan teman dalam menyelesaikan sebuah tugas?				

N O	PERNYATAAN	KRITERIA PENILAIAN			
		SS	S	TS	STS
		4	3	2	1
17.	Anak mau menolong teman?				
18.	Anak mampu berkomunikasi dengan baik?				
19.	Anak mampu menghargai hasil karyanya dan teman-temannya?				
20.	Anak mampu menyesuaikan dirinya dalam social dan emosi?				
21.	Anak mampu mengembangkan kemampuan kreatifnya dalam proses pembelajaran?				
22.	Anak senang dalam bermain?				
23.	Anak mampu menghargai hasil karya temannya?				

Tabel 3.3
Lembar Kuesioner Perkembangan Agama Dan Moral Anak
Usia 5-6 Tahun

NO	PERNYATAAN	KRITERIA PENILAIAN			
		SS	S	TS	STS
		4	3	2	1
1.	Anak mampu menyebutkan sifat-sifat Allah(Asmaul husna)?				
2.	Anak mampu menyebutkan nama malaikat-malaikat Allah serta tugasnya?				
3.	Anak mampu menyebutkan nama-nama Nabi?				
4.	Anak mampu menyebutkan hari-hari besar keagamaan islam?				
5.	Anak mampu menyebutkan tempat-tempat ibadah setiap agama ?				
6.	Anak mampu mengucapkan doa-doa pendek dalam kehidupan sehari-hari?				
7.	Anak mampu mengucapkan surat-surat pendek ?				
8.	Anak mampu melakukan gerakan wudhu dan tata caranya?				
9.	Anak mampu mempraktekkan gerakan sholat dengan benar?				

N O	PERNYATAAN	KRITERIA PENILAIAN			
		SS	S	TS	STS
		4	3	2	1
10.	Anak mampu membaca iqro?				
11.	Anak mampu menulis huruf hijaiyah?				
12.	Anak mampu mengucapkan kata permisi,maaf,terima kasih?				
13.	Anak mampu mematuhi peraturan yang telah dibuat oleh guru?				
14.	Anak mampu mematuhi peraturan yang telah dibuat oleh orang tua?				
15.	Anak mampu berkata jujur kepada orang tua?				
16.	Anak mampu berteman baik dengan temannya yang lain?				
17.	Anak mampu menahan emosinya jika sedang marah?				
18.	Anak mampu saling memaafkan jika melakukan kesalahan?				
19.	Anak mampu mendengarkan pendapat dari temannya?				
20.	Anak mampu mengucapkan salam ketika bertemu guru?				
21.	Anak mampu berpamitan				

sebelum pergi sekolah kepada orang tua?				
--	--	--	--	--

G. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel ini adalah suatu penelitian yang di pergunakan sebagai sebuah alat yang bersifat nilai yang berasal dari obyek/orang, yang memiliki berbagai variasi yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Didalam penelitian ini memiliki dua variable yaitu variabel (X) dan variabel (Y).

1. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi dan dapat diselidiki pengaruhnya. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu pembelajaran sentra imtaq yang diterapkan sekolah untuk anak usia 5-6 tahun di TK Permata Bunda.

2. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat adalah variabel yang muncul sebagai akibat dari adanya pengaruh dari variabel X. variabel terikat dalam penelitian ini yaitu perkembangan agama dan moral anak usia 5-6 tahun.

Sedangkan definisi operasional merupakan suatu arti mengenai variabel yang dirumuskan dan sesuai karakteristik variabel yang ada dan yang bisa di amati. Definisi operasional dari dua variabel yang ada dalam penelitian ini yaitu:

a. Pembelajaran Sentra Intaq

Pembelajaran sentra imtaq adalah sebuah pembelajaran yang efektif diterapkan oleh sekolah untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik.

b. Perkembangan Agama Dan Moral Anak

Perkembangan agama dan moral anak adalah salah satu aspek perkembangan yang sangat penting dalam perkembangan anak usia dini dan juga menjadi sebuah pengukuran untuk mengukur perkembangan anak untuk dapat melanjutkan ke pendidikan selanjutnya.

H. Teknik Validasi Instrument Dan Reabilitas Data

1. Uji Validitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti.

Untuk menganalisa suatu tingkat validitas lembar kuisioner atau angket dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik korelasi product moment dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel

Y

n = Jumlah responden

x = Skor butir

y = Skor total yang diperoleh

$\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y

$\sum x^2$ = Jumlah hasil kuadrat nilai X

$\sum y^2$ = Jumlah hasil kuadrat nilai Y

Penelitian ini terdapat instrumen sebanyak 44 item yang belum diberikan kepada sampel penelitian, kuisisioner ini di validasi terlebih dahulu oleh validator. Dan 44 item kuisisioner dinyatakan valid.

Dalam hal ini terdapat cara untuk membuktikan baik atau tidaknya sebuah lembar kuisisioner harus di uji coba validitas dari 44 item. Maka dari itu, lembar kuisisioner diberikan terlebih dahulu kepada sekolah di TK Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu yang mana sekolah ini bukan tempat peneliti akan melakukan penelitian. Berikut hasil uji validitas untuk diperhitungkan:

Tabel 3.4
Uji Validitas Item 1 (Variabel X)

No	Nama	X	Y	X ²	Y ²	XY
1.	Adelio Orlando Arsenio	3	79	9	6241	237
2.	Arisa Zareen Farzana Jemiza	2	48	4	2304	96
3.	Arsyila Aqylla Rachman	3	83	9	6889	249
4.	Ayra Mysha Shaqueena Jemiza	3	80	9	6400	240
5.	Danisha Ayu Anindya	2	73	4	5329	146
6.	Ibrahim Tahir Al- Ghani	3	69	9	4761	207
7.	Kaisar Wafi Arzaka	3	82	9	6724	246
8.	Muhammad Faisal Nurdin	3	81	9	6561	243
9.	Muhammad Irzacky Pratama	2	73	4	5329	146
10.	Muhammad Pavel Al- Fatih	2	62	4	3844	124
11.	Muhammad Zafran Ghaisan Akhtar	2	67	4	4489	134
12.	Rafasya Azril Falih	2	50	4	2500	100
13.	Revalina Rahmadani	3	80	9	6400	240
14.	Ukasyah Anugrah Purwanto	1	44	1	1936	44
15.	Zianka Mazaya Queen Shanum	1	35	1	1225	35
16.	Abyan Novandra Fenomala	3	71	9	5041	213
17.	Alif Ramadona Fernando	2	65	4	4225	130

	JUMLAH		1142		8019	
		40		102	8	2830

Rumus korelasi *product moment* dengan angka kasar:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2) - (\sum x)^2}(n \sum y^2) - (\sum y)^2)}$$

$$r_{xy} = \frac{17.2830 - (40)(1142)}{\sqrt{(17.102) - (40^2)}(17.80198) - (1142^2)}$$

$$r_{xy} = \frac{48110 - 45680}{\sqrt{(1734) - (1600)}(1363366) - (1304164)}$$

$$r_{xy} = \frac{2430}{\sqrt{(134)}(59202)}$$

$$r_{xy} = \frac{2430}{\sqrt{(7933068)}}$$

$$r_{xy} = \frac{2430}{2816}$$

$$r_{xy} = 0,863$$

$$r_{xy} = 0,863$$

$$r_{tabel} = 0,482$$

Dari dapatkan dari hasil analisis di atas maka diperoleh nilai r_{xy} yaitu sebesar 0,863. Selanjutnya untuk mengetahui validitasnya maka di teruskan untuk dengan melihat table dari nilai koefisien (nilai r) sebelum itu, mencari *degrees of freedom* “d” dengan menggunakan rumus:

$$df = N - nr$$

$$df = 17 - 2$$

df = 15

setelah mendapatkan hasil dari df yaitu sebesar 15, selanjutnya nilai table “r” sebesar 15 di lihat pada taraf signifikan 5% yaitu 0,482. kemudian setelah membandingkan nilai r_{hitung} sebesar 0,863 dan ternyata r_{hitung} lebih dari r_{tabel} maka hasil dari uji validitas item 1 dinyatakan valid.

Kemudian dilanjutkan menguji item soal nomor 2 dan soal-soal berikutnya dengan melakukan cara yang sama seperti item 1. Hasil dari uji coba validitas secara menyeluruh menggunakan spss sebagai berikut:

Tabel 3.5

Hasil uji coba validitas keseluruhan variabel (X)

No	“r” hitung	“r” table dengan TF 5%	Keterangan
1.	0,863	0,482	VALID
2.	0,859	0,482	VALID
3.	0,830	0,482	VALID
4.	0,768	0,482	VALID
5.	0,670	0,482	VALID
6.	0,829	0,482	VALID
7.	0,829	0,482	VALID
8.	0,902	0,482	VALID

9.	0,897	0,482	VALID
10.	0,893	0,482	VALID
11.	0,893	0,482	VALID
12.	0,893	0,482	VALID
13.	0,863	0,482	VALID
14.	0,880	0,482	VALID
15.	0,785	0,482	VALID
16.	0,910	0,482	VALID
17.	0,926	0,482	VALID
18.	0,765	0,482	VALID
19.	0,890	0,482	VALID
20.	0,604	0,482	VALID
21.	0,790	0,482	VALID
22.	0,834	0,482	VALID
23.	0,928	0,482	VALID

Setelah uji validitas selesai di lakukan, maka dapat di ketahui bahwa didalam perhitungan dengan banyaknya item sebanyak 23 item soal dinyatakan valid. Dari hasil diatas, maka soal lembar kuisisioner X tersebut yang dapat disebarakan kepada sampel dalam penelitian berjumlah 23 item soal pernyataan.

Tabel 3.6
Uji Validitas Item 1 (Variabel Y)

No	Nama	X	Y	X ²	Y ²	XY
1.	Adelio Orlando Arsenio	1	59	1	3481	59
2.	Arisa Zareen Farzana Jemiza	2	48	4	2304	96
3.	Arsyila Aqylla Rachman	3	82	9	6724	246
4.	Ayra Mysha Shaqueena Jemiza	3	73	9	5329	219
5.	Danisha Ayu Anindya	3	72	9	5184	216
6.	Ibrahim Tahir Al- Ghani	2	54	4	2916	108
7.	Kaisar Wafi Arzaka	3	77	9	5929	231
8.	Muhammad Faisal Nurdin	3	79	9	6241	237
9.	Muhammad Irzacky Pratama	2	67	4	4489	134
10.	Muhammad Pavel Al- Fatih	3	74	9	5476	222
11.	Muhammad Zafran Ghaisan Akhtar	3	59	9	3481	177
12.	Rafasya Azril Falih	2	53	4	2809	106
13.	Revalina Rahmadani	3	71	9	5041	213
14.	Ukasyah Anugrah Purwanto	3	58	9	3364	174
15.	Zianka Mazaya Queen Shanum	1	35	1	1225	35
16.	Abyan Novandra Fenomala	2	66	4	4356	132

17.	Alif Ramadona Fernando	3	72	9	5184	21 6
JUMLAH		42	1099	112	7353 3	28 21

Rumus korelasi *product moment* dengan angka kasar:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2) - (\sum x)^2)(n \sum y^2) - (\sum y)^2}}$$

$$r_{xy} = \frac{17.2821 - (42)(1099)}{\sqrt{(17.112) - (42^2)(17.73533) - (1099^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{47957 - 46158}{\sqrt{(1904) - (1764)(1250061) - (1207801)}}$$

$$r_{xy} = \frac{1799}{\sqrt{(140)(42260)}}$$

$$r_{xy} = \frac{1799}{\sqrt{(5916400)}}$$

$$r_{xy} = \frac{1799}{2432}$$

$$r_{xy} = 0,740$$

$$r_{tabel}=0,482$$

Di dapatkan dari hasil analisis di atas maka diperoleh nilai r_{xy} yaitu sebesar 0,740. Selanjutnya mengetahui validitas, maka diteruskan dengan melihat tabel nilai dari kofisien (nilai r) sebelum itu terlebih dahulu mencari *degrees of freedom* “d” dengan menggunakan rumus:

$$df = N - nr$$

$$df = 17 - 2$$

$df = 15$

hasil dari df yaitu sebesar 15, kemudian melihat nilai table “ r ” sebesar 15 pada taraf signifikan 5% yaitu 0,482. Selanjutnya setelah membandingkan nilai r_{hitung} sebesar 0,740 dan ternyata r_{hitung} lebih dari r_{tabel} maka uji validitas dari item 1 dinyatakan valid.

Kemudian menguji item soal nomor 2 dan soal-soal berikutnya dengan cara yang sama seperti item nomor 1. Hasil dari uji coba validitas secara menyeluruh menggunakan spss sebagai berikut:

Tabel 3.7
Hasil uji coba validitas keseluruhan variabel (Y)

No	“ r ” hitung	“ r ” table dengan TF 5%	Keterangan
1.	0,740	0,482	VALID
2.	0,810	0,482	VALID
3.	0,759	0,482	VALID
4.	0,752	0,482	VALID
5.	0,718	0,482	VALID
6.	0,687	0,482	VALID
7.	0,595	0,482	VALID
8.	0,742	0,482	VALID
9.	0,726	0,482	VALID

10.	0,489	0,482	VALID
11.	0,440	0,482	TIDAK VALID
12.	0,818	0,482	VALID
13.	0,767	0,482	VALID
14.	0,802	0,482	VALID
15.	0,834	0,482	VALID
16.	0,798	0,482	VALID
17.	0,722	0,482	VALID
18.	0,818	0,482	VALID
19.	0,830	0,482	VALID
20.	0,758	0,482	VALID
21.	0,858	0,482	VALID

Setelah uji validitas selesai di lakukan, maka dapat di ketahui bahwa didalam perhitungan dengan banyaknya item sebanyak 20 item soal dinyatakan valid. Dari hasil diatas, maka soal lembar kuisisioner Y tersebut yang dapat disebarakan kepada sampel dalam penelitian berjumlah 20 item soal pernyataan.

Maka dari itu lembar observasi variabel X dan Y yang dapat disebarakan kepada sampel penelitian berjumlah 43 item pernyataan. Adapun 43 item tersebut dapat dilihat dari table kuisisioner tersebut:

Lembar Kuisisioner Sentra Imtaq

N O	PERNYATAAN	KRITERIA PENILAIAN			
		SS	S	TS	STS
		4	3	2	1
1.	Anak mampu melakukan gerakan wudhu dan tata caranya dengan benar?				
2.	Anak mampu mengucapkan niat wudhu?				
3.	Anak mampu melakukan gerakan sholat dengan benar?				
4.	Anak mampu membaca iqro?				
5.	Anak mampu megucapkan doa sebelum dan sesudah kegiatan?				
6.	Apakah anak mampu membaca surat-surat pendek (an-naas, al-falaq, al-ikhlas, al-lahab, an-nasr)?				
7.	Anak mampu membaca hadist tentang perilaku sehari-hari?				
8.	Anak mampu menyebutkan sifat-sifat Allah(asmaul husna)?				
9.	Anak mampu menyebutkan rukun iman dan rukun islam?				
10.	Anak mampu menyebutkan malaikat-malaikat Allah dan rasulNya?				
11.	Anak mampu menyelesaikan permainan puzzle bernuansa agama dengan baik?				

12.	Anak mampu meyelesaikan susunan huruf hijaiyah dengan benar?				
13.	Anak mampu menuliskan huruf hijaiyah?				
14.	Anak mampu menggambar bebas bernuansa agama(tempat ibadah,kaligrafi,huruf hijaiyah)?				
15.	Anak mampu mewarnai gambar bernuansa agama (kaligrafri,tempat ibadah,huruf hijaiyah)?				
16.	Anak mampu bekerja sama dengan teman dalam menyelesaikan sebuah tugas?				
17.	Anak mau menolong teman?				
18.	Anak mampu berkomunikasi dengan baik?				
19.	Anak mampu menghargai hasil karyanya dan teman-temannya?				
20.	Anak mampu menyesuaikan dirinya dalam social dan emosi?				
21.	Anak mampu mengembangkan kemampuan kreatifnya dalam proses pembelajaran?				
22.	Anak senang dalam bermain?				
23.	Anak mampu menghargai hasil karya temannya?				

Lembar Kuisioner
perkembangan agaman dan moral anak usia 5-6 tahun

N O	PERNYATAAN	KRITERIA PENILAIAN			
		SS	S	TS	STS
		4	3	2	1
1.	Anak mampu menyebutkan sifat-sifat Allah(Asmaul husna)?				
2.	Anak mampu menyebutkan nama malaikat-malaikat Allah serta tugasnya?				
3.	Anak mampu menyebutkan nama-nama Nabi?				
4.	Anak mampu menyebutkan hari-hari besar keagamaan islam?				
5.	Anak mampu menyebutkan tempat-tempat ibadah setiap agama ?				
6.	Anak mampu mengucapkan doa-doa pendek dalam kehidupan sehari-hari?				
7.	Anak mampu mengucapkan surat-surat pendek ?				
8.	Anak mampu melakukan gerakan wudhu dan tata caranya?				
9.	Anak mampu mempraktekkan gerakan sholat dengan benar?				
10.	Anak mampu membaca iqro?				
11.	Anak mampu mengucapkan kata permisi,maaf,terima kasih?				
12.	Anak mampu mematuhi peraturan yang telah dibuat				

	oleh guru?				
13.	Anak mampu mematuhi peraturan yang telah dibuat oleh orang tua?				
14.	Anak mampu berkata jujur kepada orang tua?				
15.	Anak mampu berteman baik dengan temannya yang lain?				
16.	Anak mampu menahan emosinya jika sedang marah?				
17.	Anak mampu saling memaafkan jika melakukan kesalahan?				
18.	Anak mampu mendengarkan pendapat dari temannya?				
19.	Anak mampu mengucapkan salam ketika bertemu guru?				
20.	Anak mampu berpamitan sebelum pergi sekolah kepada orang tua?				

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas yaitu sebuah instrument yang dapat dipercaya untuk di pergunakan sebagai alat dalam pengumpulan data. Dikarenaka jika instrument tersebut reliabel berarti instrument sudah baik. Dalam hal ini untuk mencari Reliabilitas maka peneliti menggunakan teknik *Spreman Brown*. Teknik ini di lakukan dengan melalui langkah-langkah mulai dari membuat hasil table analisis soal/pernyataan. Dari hasil analisis, skor akan dikelompokkan menjadi dua yaitu dengan menggunakan sistem belah dua ganjil-genap. Untuk mencari reliabilitas

secara keseluruhan menggunakan rumus *Spreman Brown* berikut ini:

$$r_i = \frac{2rb}{1 + rb}$$

Keterangan : r_i = Reliabilitas internal seluruh instrument

r_b = korelasi product moment antara dua
belah instrumen



Tabel 3.8
Uji Reliabilitas Senta Imtaq
Tabulasi Pengelompokkan Item Ganjil Variabel (X)

NO	SKOR SOAL GANJIL												X
	1	3	5	7	9	11	13	15	17	19	21	23	
1.	3	3	3	2	4	4	4	2	4	4	3	3	39
2.	2	2	2	1	3	3	2	1	2	2	2	2	24
3.	3	3	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	42
4.	3	3	3	2	4	4	4	3	4	4	3	3	40
5.	2	2	3	2	4	4	4	2	4	4	2	3	36
6.	3	3	3	2	4	4	4	2	3	3	2	3	36
7.	3	3	4	2	4	4	4	3	4	4	3	4	42
8.	3	3	4	2	4	4	4	3	4	4	3	4	42
9.	2	2	4	2	4	4	4	2	4	3	2	3	36
10.	2	2	3	2	3	4	4	1	2	3	2	3	31
11.	2	3	2	1	4	4	4	2	3	3	2	3	33
12.	2	2	2	1	2	3	3	1	2	3	2	2	25
13.	3	3	4	2	4	4	4	2	4	4	2	4	40
14.	1	1	3	1	2	3	3	2	2	1	1	2	22
15.	1	1	2	1	2	2	2	1	1	2	1	1	17
16.	3	3	3	2	4	4	4	2	3	3	2	3	36
17.	2	3	2	2	4	4	4	2	2	3	2	3	39
TOTAL												574	

Tabel 3.9
Uji Reliabilitas Senta Imtaq
Tabulasi Pengelompokkan Item Genap Variabel (X)

NO	SKOR SOAL GENAP											Y
	2	4	6	8	10	12	14	16	18	20	22	
1.	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	40
2.	2	2	2	3	3	3	2	2	1	1	3	24
3.	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	41
4.	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	40
5.	3	2	4	4	4	4	3	4	3	2	4	37
6.	3	2	3	4	4	4	3	3	2	2	3	33
7.	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	40
8.	2	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	39
9.	3	2	4	4	4	4	4	4	2	2	4	37
10.	3	3	3	3	4	4	2	3	1	3	2	31
11.	3	3	2	4	4	4	3	4	2	2	3	34
12.	2	2	2	3	3	3	2	2	2	1	3	25
13.	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	40
14.	1	1	3	3	3	3	2	1	2	2	1	22
15.	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	18
16.	3	2	4	4	4	4	3	3	2	2	4	35
17.	3	2	3	4	4	4	2	3	2	2	3	32
TOTAL												568

Tabel 3.10
Tabulasi Pengujian Reliabilitas Variabel (X) Senta Imtaq

NO	NAMA	X	Y	X ²	Y ²	XY
1.	Adelio Orlando Arsenio	39	40	1521	1600	1560
2.	Arisa Zareen Farzana Jemiza	24	24	576	576	576
3.	Arsyila Aqylla Rachman	42	41	1764	1681	1722
4.	Ayra Mysha Shaqueena Jemiza	40	40	1600	1600	1600
5.	Danisha Ayu Anindya	36	37	1296	1369	1332
6.	Ibrahim Tahir Al- Ghani	36	33	1296	1089	1188
7.	Kaisar Wafi Arzaka	42	40	1764	1600	1680
8.	Muhammad Faisal Nurdin	42	39	1764	1521	1638
9.	Muhammad Irzacky Pratama	36	37	1296	1369	1332
10.	Muhammad Pavel Al-Fatih	31	31	961	961	961
11.	Muhammad Zafran Ghaisan Akhtar	33	34	1089	1156	1122
12.	Rafasya Azril Falih	25	25	625	625	625
13.	Revalina Rahmadani	40	40	1600	1600	1600
14.	Ukasyah Anugrah Purwanto	22	22	484	484	484
15.	Zianka Mazaya Queen Shanum	17	18	289	324	306
16.	Abyan Novandra Fenomala	36	35	1296	1225	1260
17.	Alif Ramadona Fernando	39	32	1089	1024	1056

JUMLAH					2004
	574	568	20310	19804	2

Sebelum melakukan reliabilitas instrument, terlebih dahulu mencari koefisien korelasi antara kelompok ganji (X) dengan genap (Y), dengan menggunakan rumus *korelasi product moment*:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2) - (\sum x)^2)(n \sum y^2) - (\sum y)^2}}$$

$$r_{xy} = \frac{17.20042 - (574)(568)}{\sqrt{(17.20310) - (574^2)(17.19804) - (568^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{340714 - 326032}{\sqrt{(345270) - (329476)(336668) - (322624)}}$$

$$r_{xy} = \frac{14682}{\sqrt{(15794)(14044)}}$$

$$r_{xy} = \frac{14682}{\sqrt{(221810936)}}$$

$$r_{xy} = \frac{14682}{14893}$$

$$r_{xy} = 0,985$$

Di dapatkan hasil dari perhitungan diatas maka diketahui nilai rxy antara item ganjil (X) dan item genap (Y) yaitu sebesar 0,985. Selanjutnya mencari reliabilitas keseluruhan menggunakan rumus *Sperman Brown* sebagai berikut:

$$r_i = \frac{2rb}{1 + rb}$$

$$r_i = \frac{2 \cdot 0,985}{1 + 0,985}$$

$$r_i = \frac{1,97}{1,985}$$

$$r_i = 0,992$$

Di dapatkan hasil dari perhitungan diatas maka diketahui r_i (reliabilitas instrumen) yaitu sebesar 0,992. Selanjutnya untuk mengetahui reliabilitasnya di teruskan dengan mencocokkan r_i dengan r_{tabel} kemudian terlebih dahulu mencari df (*degrees of freedom*):

$$df = N - nr$$

$$df = 17 - 2$$

$$df = 15$$

setelah mengetahui “df” yaitu sebesar 15, kemudian dilanjutkan dengan melihat nilai r_{tabel} yang sebesar 15 didalam taraf 5% yaitu 0,482. Kemudian dibandingkan antara nilai r_i lebih besar dari nilai r_{tabel} dengan taraf 5% maupun 1% maka dari itu dapat disimpulkan bahwa penelitian ini reliable.

Tabel 3.11
Uji Reliabilitas Perkembangan Agama Dan Moral Anak
Tabulasi Pengelompokan Item Ganjil Variabel (Y)

NO	SKOR SOAL GANJIL										X
	1	3	5	7	9	11	13	15	17	19	
1.	1	3	2	1	4	1	2	4	4	2	24
2.	2	2	2	3	3	2	1	2	2	2	21
3.	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	38
4.	3	3	3	2	4	4	3	4	4	3	33
5.	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	34
6.	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	25
7.	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	35
8.	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	37
9.	2	3	2	4	4	3	2	3	3	4	30
10.	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	36
11.	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
12.	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	21
13.	3	4	2	4	3	3	4	4	4	4	35
14.	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	26
15.	1	2	1	2	2	2	1	1	2	2	16
16.	2	3	2	3	4	3	2	4	3	3	29
17.	3	4	4	4	3	3	3	2	3	4	33
TOTAL											502

Tabel 3.12
Uji Reliabilitas Perkembangan Agama Dan Moral Anak
Tabulasi Pengelompokan Item Genap Variabel (Y)

NO	SKOR SOAL GENAP										Y
	2	4	6	8	10	12	14	16	18	20	
1.	3	2	1	4	4	4	4	4	3	2	31
2.	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	24
3.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4.	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	36
5.	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	35
6.	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	26
7.	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	38
8.	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	38
9.	3	2	4	4	4	4	3	4	2	3	33
10.	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	35
11.	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	28
12.	3	2	3	4	4	4	2	2	2	2	28
13.	4	2	4	4	2	4	4	4	2	4	34
14.	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29
15.	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	17
16.	3	3	4	4	4	4	3	3	2	3	33
17.	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	36
TOTAL											541

Tabel 3.13
Tabulasi Pengujian Reliabilitas Variabel (Y)
Perkembangan Agama Dan Moral Anak

N O	NAMA	X	Y	X²	Y²	XY
1.	Adelio Orlando Arsenio	24	31	576	961	744
2.	Arisa Zareen Farzana Jemiza	21	24	441	576	504
3.	Arsyila Aqylla Rachman	38	40	1444	1600	1520
4.	Ayra Mysha Shaqueena Jemiza	33	36	1089	1296	1188
5.	Danisha Ayu Anindya	34	35	1156	1225	1190
6.	Ibrahim Tahir Al- Ghani	25	26	625	676	650
7.	Kaisar Wafi Arzaka	35	38	1225	1444	1330
8.	Muhammad Faisal Nurdin	37	38	1369	1444	1406
9.	Muhammad Irzacky Pratama	30	33	900	1089	990
10.	Muhammad Pavel Al- Fatih	36	35	1296	1225	1260
11.	Muhammad Zafran Ghaisan Akhtar	29	28	841	784	812
12.	Rafasya Azril Falih	21	28	441	784	588
13.	Revalina Rahmadani	35	34	1225	1156	1190
14.	Ukasyah Anugrah Purwanto	26	29	676	841	754
15.	Zianka Mazaya Queen Shanum	16	17	256	289	272
16.	Abyan Novandra Fenomala	29	33	841	1089	957

17.	Alif Ramadona Fernando	33	36	1089	1296	1188
JUMLAH		50	541	15490	17775	16543

Dalam mencari reliabilitas instrument, maka terlebih dahulu mencari koefisien dari korelasi antara kelompok ganji (X) dengan genap (Y), menggunakan rumus *korelasi product moment*:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2) - (\sum x)^2}(n \sum y^2) - (\sum y)^2)}$$

$$r_{xy} = \frac{17.16543 - (502)(541)}{\sqrt{(17.15490) - (502^2)}(17.17775) - (541^2)}$$

$$r_{xy} = \frac{281231 - 271582}{\sqrt{(263330) - (252004)}(302175) - (292681)}$$

$$r_{xy} = \frac{9649}{\sqrt{(11326)}(9494)}$$

$$r_{xy} = \frac{9649}{\sqrt{(107529044)}}$$

$$r_{xy} = \frac{9649}{10369}$$

$$r_{xy} = 0,930$$

Di dapatkan hasil dari perhitungan diatas maka diketahui bahwa nilai rxy antara item ganjil (X) dan item genap (Y) yaitu sebesar 0,930. Selanjutnya mencari reliabilitas dari keseluruhan menggunakan rumus *Sperman Brown* seperti dibawah ini:

$$r_i = \frac{2rb}{1 + rb}$$

$$r_i = \frac{2 \cdot 0,930}{1 + 0,930}$$

$$r_i = \frac{1,86}{1,93}$$

$$r_i = 0,963$$

Di dapatkan hasil dari perhitungan diatas maka diketahui r_i (reliabilitas instrumen) yaitu sebesar 0,963. Selanjutnya untuk mengetahui reliabilitasnya di teruskan dengan mencocokkan r_i dengan r_{tabel} kemudian terlebih dahulu mencari df (*degrees of freedom*):

$$df = N - nr$$

$$df = 17 - 2$$

$$df = 15$$

setelah mengetahui “df” yaitu sebesar 15, kemudian dilanjutkan dengan melihat nilai r_{tabel} yang sebesar 15 didalam taraf 5% yaitu 0,482. Kemudian dibandingkan antara nilai r_i lebih besar dari nilai r_{tabel} dengan taraf 5% maupun 1% maka dari itu dapat disimpulkan bahwa penelitian ini reliable.

I. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat

Uji prasyarat di pergunakan dalam penelitian. Teknik analisis data diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data, yang mempunyai tujuan mengelola data tersebut untuk menjawab rumusan masalah. Tahapan uji prasyarat ini merupakan tahapan yang harus dilakukan sebelum masuk ke tahap analisis uji hipotesis.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah bagian dari uji prasyarat dari analisis data, kenormalan distribusi harus di ketahui sebelum diadakanya analisis. Uji normalitas menggunakan rumus *Lilliefors*. Jika hasil hitungan nilainya $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka nilai sampel penelitian yang berasal dari populasi berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Anallisa data nya menggunakan metode *Hartley*. Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ dalam tingkat signifikasi 5% maka nilai sampel yang diambil untuk kepentingan penelitian bersifat Homogen.

2. Analisis Uji Hipotesis

Product moment merupakan parametric dari beberapa jenis uji korelasi yang kegunaannya untuk mencari derajat keeratan dari hubungan dua variabel yang memiliki skala

interval atau rasio. Kemudian setelah memperoleh data dari analisis menggunakan data kuantitatif dari teknik analisis dalam bentuk rumus. Dapat diuraikan dari hasil penelitian sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

n = Jumlah titik pasangan

x = Senta Imtaq

y = Perkembangan Agama dan Moral Anak

1. Table Interval Hubungan

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Berdirinya TK Permata Bunda

PAUD Permata Bunda didirikan pada tahun 1997 dibawah naungan Yayasan Permata Bunda Dharma Wanita IAIN Bengkulu. Tokoh yang paling berjasa dalam melahirkan PAUD Permata Bunda adalah Ummi Husnaini dan Ibu Asiyah. Ummi Husnaini yang saat itu tercatat sebagai ketua Dharma Wanita STAIN Bengkulu masih prihatin karena banyak anak-anak usia 2-6 tahun yang beraktifitas tanpa ada aktifitas pembelajaran. Ummi Husnaini menyampaikan kegundahannya kepada ibu-ibu dharma wanita STAIN lainnya melalui kegiatan rutin Dharma Wanita STAIN Bengkulu. Yang kemudian disepakati untuk membuat kelompok bermain (KB).

Kegiatan awal dilaksanakan di gedung depan masjid Al-Faruq IAIN dengan menggunakan alat permainan dan kondisi seadanya. Ternyata sambutan masyarakat sangatlah antusias. Pada tanggal 21 Mei 1997 berdirilah kelompok bermain dengan nama TK Permata Bunda yang diresmikan oleh ketua STAIN, didampingi oleh dua orang pengegasnya yaitu Ummi Husnaini dan Ibu Asiyah Sirajuddin. Dalam pengelolaanya saat itu

ditunjuklah Ibu Asiyah Sirajuddin sebagai kepala sekolah dan ibu Isariah sebagai gurunya. Peserta didik saat itu berjumlah 10 orang.¹

Kemudian langkah berikutnya di kembangkan dalam bentuk yayasan pendidikan persatuan Dharma Wanita STAIN Bengkulu dengan akte notaris No. 82 tahun 1997 dan mengajukan perizinan ke dinas pendidikan kota izin operasional dikeluarkan oleh menteri pendidikan dan kebudayaan RI dengan nomor: 0223/DS/1998. Selanjutnya lembaga ini terus berbenah dan mengembangkan diri dengan mengirim tenaga pendidiknya untuk mengikuti menggunakan pembelajaran klasikal ke kelompok hingga kini menerapkan model sentra.

Pada tahun 2008 menambah program baru yaitu layanan dengan KB, TPA dan SPS (TPQ Permata Bunda). pada tahun 2012 lembaga ini mendapatkan akreditasi A dari BAN PNF dengan nomor 241/BAP-SM/MN/XI/2012. Sehingga sekarang Yayasan Dharma Wanita persatuan IAIN Bengkulu berkembang dengan baik dan mengalami perubahan nama menjadi Yayasan Permata Bunda Dharma Wanita IAIN Bengkulu, serta memiliki program layanan TK, TPA, KB dan SPS. PAUD Permata Bunda ini beralamatkan di Jl. Telaga Dewa

¹ Wawancara Kepala Sekolah TK Permata Bunda (7 Desember 2022)

Komplek IAIN, Kelurahan Pagar Dewa, Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu yang dikelola oleh Yayasan Dharma Wanita IAIN Bengkulu dengan nomor statistik 002266001016 dan NPSN 10703643.

2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

a. Visi

“Membentuk generasi yang sehat, cerdas, kreatif, mandiri, ceria dan berakhlak mulia”.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan layanan pengembangan holistik integratif.
- 2) Memfasilitasi kegiatan belajar yang aktif dan menyenangkan sesuai dengan tahapan perkembangan minat, dan potensi anak.
- 3) Membangun pembiasaan hidup bersih, sehat dan berakhlak mulia secara mandiri.
- 4) Membangun kerjasama dengan orang tua, masyarakat, dan lingkup terkait dalam rangka pengelolaan TK yang profesional, akuntabel dan berdaya saing nasional.

c. Tujuan

- 1) Mewujudkan anak yang sehat, jujur, senang belajar, dan mandiri.
- 2) Mewujudkan anak yang mampu merawat dan peduli terhadap diri sendiri, teman, dan lingkungan

sekitarnya.

- 3) Menjadikan anak yang mampu berfikir, berkomunikasi, bertindak produktif dan kreatif melalui bahasa, musik, karya dan gerakan sederhana.
- 4) Menjadikan anak beragama sejak dini
- 5) Menciptakan iklim belajar yang kondusif bagi penyelenggaraan pendidikan, perawatan, pengasuhan dan perlindungan anak
- 6) Menjadi lembaga rujukan TK tingkat kecamatan

3. Struktur Organisasi Lembaga

Setiap sekolah memiliki organisasi yang terstruktur dalam kegiatan pembelajaran. PAUD Permata Bunda kota Bengkulu juga memiliki organisasi sekolah yang saat ini dikepalai oleh Ibu Endang Kartikowati, M.Pd. yang menaungi dan bertanggung jawab atas bawahannya. Yang terdiri dari dewan guru, siswa dan siswi serta semua unsur yang ada di sekolah tersebut. Setiap komponen yang ada mempunyai tugas dan tanggung jawab yang berbeda-beda sesuai dengan jabatannya seperti yang telah tercantum dalam struktur organisasi sekolah.²

² Observasi TK Permata Bunda (7 Desember 2022)

Tabel 4.1

**Sumber daya PAUD Permata Bunda kota Bengkulu
(jumlah guru, karyawan dan kepegangatan)**

No	Nama Guru	Jabatan
1	Endang Kartikowati, M.Pd	Kepala Sekolah
2	Pelita Awanti	Bendahara
3	Vidyah Pandu Winata, S.Pd.I	Guru kelas
4	Yuvicha Sundari S.Pd	Guru kelas
5	Afni Utami, S.Pd.AUD	Guru Kelas
6	Winsi Ahani, S.Pd.I	Guru Kelas
7	Supiana Susnita, S.Pd.I	Guru Kelas
8	Sismawati, S.Pd.I	Guru Kelas
9.	Resy Mahalelita, M.Pd	Guru Kelas

Tabel 4.2

**Jumlah kelas dan keseluruhan murid PAUD Permata Bunda
KotaBengkulu tahun ajaran 2022/2023**

Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa
As-Saalam	1 Kelas	17 Anak
Al-Fattaah	1 Kelas	16 Anak
Ar-Rasyiid	1 Kelas	17 Anak
Al-Haliim	1 Kelas	16 Anak
Al-Aliim	1 Kelas	17 anak
As-Shabuur	1 Kelas	16 Anak
Al-Mu'min	1 Kelas	15 Anak
Jumlah	7 Kelas	114 Anak

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Observasi Tentang Pembelajaran Sentra Imtaq

Setelah dilakukannya observasi, didapat data penelitian tentang pembelajaran sentra imtaq (iman dan taqwa) dan perkembangan agama dan moral anak usia 5-6 tahun sebagai berikut:

Tabel 4.3
Observasi Tentang Pembelajaran Sentra Imtaq (Iman Dan Taqwa) Dan Perkembangan Agama Dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun

NO	NAMA	JUMLAH	
		X	Y
1.	Adzkia Zhafira	72	66
2.	Aijas Rafasha	48	41
3.	Almeera Zahra Fahtunisa	76	68
4.	Dzaki Cakra Putra	66	58
5.	Deandra Fabrizio Maliq	58	53
6.	Fadil Ranata	65	56
7.	Fahrius Baihaqi	74	65
8.	Farra Aisyah Azzahra	70	64
9.	Gresia Alkhadizah	64	59
10.	Gyani Sisilia Hafsha	62	54
11.	Muhammad Fathan Asidif	63	55
12.	Muhammad Faiz Hamizan	51	44
13.	Naira Azzahra Fitri	68	61
14.	Nyimas Fathiyah Annajad	46	40
15.	Putra Wijaya Efendi	35	31
16.	Qanitah Fadillah Mulyadi	65	56

17.	Rena Putri	58	52
JUMLAH		1041	923

2. Skor rata-rata atau mean (X)

Selanjutnya yaitu mencari nilai skor rata-rata hasil dari skor nilai angket tentang pembelajaran sentra imtaq (iman dan taqwa) dan perkembangan gama dan moral anak usia 5-6 tahun.

Tabel 4.4

Tabel Tabulasi Skor Nilai Variabel X Dan Y

No	Nama	X	Y	X ²	Y ²	XY
1.	Adzkie Zhafira	72	66	5184	4356	4752
2.	Aijas Rafasha	48	41	2304	1681	1968
3.	Almeera Zahra Fahtunisa	76	68	5776	4624	5168
4.	Dzaki Cakra Putra	66	58	4356	3364	3828
5.	Deandra Fabrizio Maliq	58	53	3364	2809	3074
6.	Fadil Ranata	65	56	4225	3136	3640
7.	Fahrius Baihaqi	74	65	5476	4225	4810
8.	Farra Aisyah Azzahra	70	64	4900	4096	4480
9.	Gresia Alkhadizah	64	59	4096	3481	3776
10.	Gyani Sisilia Hafsha	62	54	3844	2916	3348
11.	Muhammad Fathan Asidif	63	55	3969	3025	3465

12.	Muhammad Faiz Hamizan	51	44	2601	1936	2244
13.	Naira Azzahra Fitri	68	61	4624	3721	4148
14.	Nyimas Fathiyah Annajad	46	40	2116	1600	1840
15.	Putra Wijaya Efendi	35	31	1225	961	1085
16.	Qanitah Fadillah Mulyadi	65	56	4225	3136	3640
17.	Rena Putri	58	52	3364	2704	3016
JUMLAH		1041	923	65649	51771	58282

a. Mencari mean dengan rumus:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

$$M = \frac{1041}{17}$$

$$M = 61,2$$

b. Mencari nilai standar deviasi dengan rumus

sebagai berikut:

$$S = \frac{\sqrt{\sum(X_i - \bar{X})^2}}{n - 1}$$

$$S = \sqrt{\frac{1903,06}{16}}$$

$$S = \sqrt{118,9}$$

$$S = 10,9$$

c. Penentuan kriteria TSR sebagai berikut:

Setelah mengetahui mean dan standar deviasi yang mengenai tingkat pembelajaran sentra imtaq, maka langkah selanjutnya yaitu menetapkan TSR sebagai berikut:

Tinggi = $M+1.SD$ ke atas

$$= 61,2+1.10,9$$

$$= 72,1 \text{ ke atas}$$

Sedang = $M-1.SD$ sampai dengan $M+1.SD$

$$= 61,2-1.10,9 \text{ sampai dengan } 61,2+1.10,9$$

$$= 50,3 \text{ sampai dengan } 72,1$$

Rendah = $M-1.SD$ ke bawah

$$= 61,2-1.10,9 \text{ ke bawah}$$

$$= 50,3 \text{ ke bawah}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka tingkat pembelajaran sentra imtaq (iman dan taqwa) dapat dirincikan sebagai berikut:

Tabel 4.5
Tingkat Aktivitas Pembelajaran
Sentra Imtaq (Iman Dan Taqwa)

No	Kategori	Frekuensi	%
1	Tinggi	2	12%
2	Sedang	12	70%
3	Rendah	3	18%
Total		17	100%

Berdasarkan tabel di atas, dengan objek penelitian sebanyak 17 orang anak maka di dapat hasil penelitian yang menyatakan bahwa terdapat 12 orang anak dalam kategori sedang (70%) dengan berdasarkan angket yang di isi oleh wali kelasnya. Sehingga dapat di simpulkan pembelajaran sentra imtaq (iman dan taqwa) di TK Permata Bunda termasuk dalam kategori sedang.

3. Skor rata-rata atau mean (Y)

- a. Mencari mean dengan rumus:

$$M = \frac{\sum Y}{N}$$

$$M = \frac{923}{17}$$

$$M = 54,3$$

- b. Mencari nilai standar deviasi dengan rumus sebagai berikut:

$$S = \frac{\sqrt{\sum(Xi - \bar{X})^2}}{n - 1}$$

$$S = \sqrt{\frac{1656,2}{16}}$$

$$S = \sqrt{103,5}$$

$$S = 10,2$$

- c. Penentuan kriteria TSR sebagai berikut:

Setelah mengetahui mean dan standar deviasi yang mengenai tingkat pembelajaran sentra imtaq, maka langkah selanjutnya yaitu menetapkan TSR sebagai berikut:

Tinggi = $M+1.SD$ ke atas

$$= 54,3+1.10,2$$

= 64,5 ke atas

Sedang = $M-1.SD$ sampai dengan $M+1.SD$

$$= 54,3-1.10,2 \text{ sampai dengan } 54,3+1.10,2$$

$$= 44,1 \text{ sampai dengan } 64,5$$

Rendah = $M-1.SD$ ke bawah

$$= 54,3-1.10,2 \text{ ke bawah}$$

$$= 44,1 \text{ ke bawah}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka tingkat pembelajaran sentra imtaq (iman dan taqwa) dapat di rincikan sebagai berikut:

Tabel 4.6
Tingkat perkembangan agama dan moral anak usia 5-6 tahun

No	Kategori	Frekuensi	%
1	Tinggi	3	18%
2	Sedang	10	59%
3	Rendah	4	23%
Total		17	100%

Berdasarkan tabel di atas, dengan objek penelitian sebanyak 17 orang anak maka di dapat hasil penelitian yang menyatakan bahwa terdapat 10 orang anak dalam kategori sedang (59%) dengan berdasarkan angket yang di isi oleh wali kelasnya. Sehingga dapat di simpulkan bahwa

perkembangan agama dan moral anak usia 5-6 tahun di TK Permata Bunda termasuk dalam kategori sedang.

4. Uji prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu bagian dari uji prasyarat dari analisis data, sebelum diadakannya analisis maka harus diketahui terlebih dahulu kenormalan distribusinya.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Z_i = \frac{\bar{X}_i - \bar{X}}{S}$$

Tabel 4.7
Uji Nomalitas Variabel X

No	X	Z	F(z)	S(z)	F(z) - S(z)
1	72	0.987043	0.8365	0.882353	0.04585
2	48	-1.21358	0.1131	0.25	0.1369
3	76	1.353813	0.9115	1	0.0885
4	66	0.436888	0.6664	0.705882	0.03948
5	58	-0.29665	0.3859	0.352941	0.03296
6	65	0.345195	0.6331	0.588235	0.04486
7	74	1.170428	0.879	0.941176	0.06218
8	70	0.803658	0,7881	0.823529	0.03543
9	64	0.253503	0.5987	0.529412	0.06929
10	62	0.070118	0.5279	0.411765	0.116135
11	63	0.16181	0.5636	0.470588	0.093012
12	51	-0.9385	0.1762	0.235294	0.059094
13	68	0.620273	0.7324	0.764706	0.032306
14	46	-1.39696	0.0832	0.117647	0.034447
15	35	-2.40558	0.0082	0.058824	0.050624

16	65	0.345195	0.6331	0.647059	0.013959
17	58	-0.29665	0.3859	0.352941	0.032959
Total	1041				
Rata-Rata	61.2352				
Varian	118.941				
Standar Deviasi	10.906				

Rata-Rata : 61,2352

Standar Deviasi : 10,906

L_{hitung} = satu angkat tertinggi dari hasil $|F(z) - S(z)|$

$L_{hitung} = 0,1369$

L_{tabel} dalam taraf signifikan 5% untuk jumlah responden 17

$L_{tabel} = 0,206$

Maka dapat disimpulkan bahwa uji normalitas untuk variabel X dengan menggunakan rumus *Lilliefors* di katakana normal. Karena hasil hitungan nilainya $L_{hitung} < L_{tabel}$ dapat dinyatakan diterima.

Tabel 4.8
Uji Nomalitas Variabel Y

No	Y	Z	F(z)	S(z)	$ F(z) - S(z) $
1	66	1.150094	0.87493	0.941176	0.066246
2	41	-1.30614	0.0951	0.176471	0.081371
3	68	1.346593	0.90988	1	0.09012
4	58	0.3641	0.64058	0.647059	0.006479
5	53	-0.12715	0.44828	0.411765	0.036515
6	56	0.167602	0.56749	0.588235	0.020745
7	65	1.051845	0.85314	0.882353	0.029213
8	64	0.953596	0.82894	0.823529	0.005411
9	59	0.46235	0.67724	0.705882	0.028642
10	54	-0.0289	0.2546	0.294118	0.039518
11	55	0.069352	0.5279	0.470588	0.057312
12	44	-1.01139	0.15625	0.235294	0.079044
13	61	0.658848	0.74215	0.764706	0.022556
14	40	-1.40439	0.08076	0.117647	0.036887
15	31	-2.28863	0.0113	0.058824	0.047524
16	56	0.167602	0.56794	0.588235	0.020295
17	52	-0.2254	0.41294	0.352941	0.059999
Total	923				
Rata-Rata	54.29412				
Varian	103.5956				
Standar Deviasi	10.17819				

Rata-Rata : 54,29412

Standar Deviasi : 10,17819

L_{hitung} = satu angkat tertinggi dari hasil $|F(z) - S(z)|$

$L_{hitung} = 0,09012$

L_{tabel} dalam taraf signifikan 5% untuk jumlah responden 17

$$L_{tabel} = 0,206$$

Maka dapat disimpulkan bahwa uji normalitas untuk variabel X dengan menggunakan rumus *Lilliefors* di katakana normal. Karena hasil hitungan nilainya $L_{hitung} < L_{tabel}$ dapat dinyatakan diterima.

b. Uji Homogenitas

Tabel 4.9
Table Uji Homogenitas Varians

NO	X	Y
1	72	66
2	48	41
3	76	68
4	66	58
5	58	53
6	65	56
7	74	65
8	70	64
9	64	59
10	62	54
11	63	55
12	51	44
13	68	61
14	46	40
15	35	31
16	65	56
17	58	52
varians	118,941	103,5956

Dengan rumus :

$$n \text{ (Jumlah Sampel)} = 17$$

$$k \text{ (Jumlah Variabel Penelitian)} = 2$$

$$\alpha \text{ (Nilai Signifikasi)} = 0,05$$

$$F_{Hitung} = \frac{\text{varian besar}}{\text{varian kecil}}$$

$$F_{Hitung} = \frac{118,941}{103,5956}$$

$$F_{Hitung} = 1,14$$

$$F_{tabel} \text{ signifikasi } 5\%$$

$$F_{tabel} = 4,54$$

Maka dapat di simpulkan bahwa $F_{Hitung} = 1,14 < F_{tabel} = 4,54$. Jika $F_{Hitung} < F_{tabel}$ maka data bersifat Homogen.

5. Analisis Uji Hipotesis

Pada tahap analisis uji hipotesis ini penulis mengemukakan bahwa adanya pengaruh antara pembelajaran sentra imtaq terhadap perkembangan agama dan moral anak usia 5-6 tahun. Oleh karena itu hipotesis tersebut dihitung dengan menggunakan teknik analisis korelasi product moment dengan angka kasar. Uji pearson product momen adalah salah satu dari beberapa jenis uji korelasi yang di gunakan untuk mengetahui derajat keeratan hubungan dua variabel yang berskala interval atau rasio.

Tabel 4.10
Product Moment Dengan Angka Kasar

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	72	66	5184	4356	4752
2	48	41	2304	1681	1968
3	76	68	5776	4624	5168
4	66	58	4356	3364	3828
5	58	53	3364	2809	3074
6	65	56	4225	3136	3640
7	74	65	5476	4225	4810
8	70	64	4900	4096	4480
9	64	59	4096	3481	3776
10	62	54	3844	2916	3348
11	63	55	3969	3025	3465
12	51	44	2601	1936	2244
13	68	61	4624	3721	4148
14	46	40	2116	1600	1840
15	35	31	1225	961	1085
16	65	56	4225	3136	3640
17	58	52	3364	2704	3016
Jumlah	1041	923	65649	51771	58282

Dari table diatas diketahui nilai-nilai sebagai berikut:

$$\sum X = 1041$$

$$\sum Y = 923$$

$$\sum X^2 = 65649$$

$$\sum Y^2 = 51771$$

$$\sum XY = 58282$$

$$(\sum X)^2 = 1083681$$

$$(\sum Y)^2 = 851929$$

Rumus korelasi product moment dengan angka kasar

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2) - (\sum x)^2}(n \sum y^2) - (\sum y)^2)}$$

$$r_{xy} = \frac{17.58282 - (1041)(923)}{\sqrt{(17.65649) - (1041^2)}(17.51771) - (923^2)}$$

$$r_{xy} = \frac{990795 - 960843}{\sqrt{(1116033) - (1083681)}(880107) - (851929)}$$

$$r_{xy} = \frac{29952}{\sqrt{(32352)(28178)}}$$

$$r_{xy} = \frac{29952}{\sqrt{(911614656)}}$$

$$r_{xy} = \frac{29952}{30192}$$

$$r_{xy} = 0,992$$

Setelah dilakukan uji korelasi dengan rumus korelasi product moment, maka diperoleh angka korelasi 0,992. Lalu kemudia hasil yang diperoleh di konsultasikan dengan nilai koefisien korelasi product moment yang ada di dalam table dengan N = 17. Baik taraf signifikan 5% maupun 1%.

a. Untuk taraf signifikan 5%

$$r_o=0,992$$

$$r_t=0,482$$

Jadi, $r_o > r_t$ berarti signifikan

b. Untuk taraf signifikan 1%

$$r_o = 0,992$$

$$r_t = 0,606$$

Jadi, $r_o > r_t$ berarti signifikan

Dari hasil penelitian di atas didapatkan bahwa $H_a = 0,992$ dan $H_o = 0,482$ yang menyatakan bahwa $H_a > H_o$ dengan hasil uji hipotesis yang menjelaskan bahwa H_a diterima, yaitu 0,992 sedangkan H_o ditolak, yaitu 0.482.

Hasil tersebut menjelaskan bahwa adanya korelasi antara pembelajaran sentra imtaq terhadap perkembangan agama dan moral anak usia 5-6 tahun adalah di terima. Maka dengan demikian semakin menarik pembelajaran sentra imtaq maka akan semakin tinggi perkembangan agama dan moral anak usia 5-6 tahun.

C. Pembahasan

Dari hasil penelitian di atas maka dapat di ketahui bahwa sebanyak 12 orang anak dari seluruh objek penelitian yang berjumlah 17 orang anak dikategori dalam kategori sedang dengan presentase 70%. Hal itu menjelaskan bahwa di TK Permata Bunda Kota Bengkulu tingkat aktivitas pembelajaran sentra imtaq (iman dan taqwa) dikategori dalam kategori sedang.

Sedangkan perkembangan agama dan moral anak usia 5-6 tahun di TK Permata Bunda Kota Bengkulu juga di kategorikan dalam kategori sedang. Yaitu sebanyak 10 orang anak dalam kategori sedang dengan presentase 59% dari 17 orang anak yang berusia 5-6 tahun. Maka dapat di simpulkan bahwasanya perkembangan agama dan moral anak mempunyai korelasi atau hubungan terhadap pembelajaran sentra imtaq di TK tersebut

Selanjutnya berdasarkan hasil pengujian hipotesis yaitu dengan menggunakan rumus *Korelasi Product Moment* maka diperoleh F_{hitung} (0,992) yang mana hasilnya lebih besar dari F_{tabel} (0,482). Dengan berdasarkan nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ sehingga dapat dinyatakan bahwa $H_a > H_o$ dengan keterangan bahwa H_a diterima H_o ditolak. Hasil tersebut menjelaskan bahwa adanya korelasi antara pembelajaran sentra imtaq terhadap perkembangan agama dan moral anak usia 5-6 tahun.

Dalam konsep teori menjelaskan sentra imtaq adalah model pembelajaran yang didalam nya terdapat kegiatan yang mengajarkan dan juga menanamkan nilai keagamaan ,ketaatan dan ketaqwaan pada Tuhan Yang Maha Esa. Sentra imtaq (iman dan taqwa) merupakan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada keyakinan nya atau kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam sentra ini anak melakukan kegiatan

bermain mengenal agama. Menkenal berbagai macam tentang keagamanya dan diajarkan juga sikap sebagaimana seharusnya bersikap dalam agama dan saling menghargai sesama. Oleh karena itu model pembelajaran sentra imtaq ini berfungsi penting terhadap perkembangan agama dan moral anak. Karena dapat membentuk karakter anak, semakin baik model pembelajaran sentra imtaq di laksanakan maka semakin baik pula perkembangan agama dan moral anak akan berkembang.

Sedangkan Perkembangan agama dan moral adalah perkembangan yang mencakup suasana belajar untuk perkembangan perilaku. Dimana itu bersumber dari nilai keagamaan maupun nilai moralnya. Terdapat aneka problematika kehidupan yang menurunkan nilai moralitas dan juga agama didalam kehidupan, hal itu dikarenakan kurangnya fondasi dasar pendidikan agama dan moral anak didalam lingkungan kehidupan yang berpengaruh besar terhadap kehidupan. Maka perlunya upaya untuk meangakhiri permasalahan tersebut. Peran pendidikan sangatlah penting dalam membentuk manusia yang memiliki karakter dan juga kepribadian.

Ada beberapa nilai yang menjadi pedoman dalam kehidupan manusia. Salah satunya adalah nilai agama dan moral yang menjadi dasar kehidupan untuk mengatur perilaku dalam kehidupan manusia. Penanaman nilai agama

dan moral merupakan cara menanamkan sifat dan juga hal penting yang diperlukan bagi kemanusiaan sebagai tolak ukur pertimbangan baik maupun buruknya individu pada cakupan moral. Nilai agama dan moral yang harus ditanamkan kepada anak usia dini yaitu, nilai religious, nilai disiplin, penanaman nilai akhlak.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Yuli Salis Hijriyah (2018) dalam jurnalnya yang berjudul “Efektifitas Penggunaan Sentra Imtaq Dalam Pembelajaran Sirah Nabawiyah Bagi Anak Usia Dini”. Mengemukakan bahwa pendekatan pembelajaran menjadi suatu kebutuhan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Salah satunya dengan menggunakan sentra, sentra merupakan suatu pendekatan pembelajaran bagi anak usia dini yang efektif dipendidikan anak usia dini. Terdapat banyak jenis sentra yang terkenal di Indonesia salah satunya adalah sentra imtaq (iman dan taqwa). Sentra imtaq merupakan sarana untuk mengenalkan nilai-nilai akidah, ibadah dan pembelajaran terkait dengan keagamaan termasuk didalamnya terdapat pengenalan sosok tokoh mulia yaitu Nabi Muhammad SAW.³

Kemudian dalam penelitian yang dilakukan oleh Nur Hayati, Umu Dawatul Choiro (2021) dalam jurnalnya yang berjudul “Efektifitas Metode Pembelajaran *Beyond Centers*

³ Yuli Salis Hijriyah, 2018, *Efektifitas Penggunaan Sentra Imtaq Dalam Pembelajaran Sirah Nabawiyah Bagi Anak Usia Dini*, The 3rd Annual Conference On Islamic Early Childhood Education: UIN Sunan Kalijaga, Vol.3

And Circle Time Untuk Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun” mengemukakan bahwa dalam penelitiannya mengembangkan empat model sentra yakni, sentra persiapan, sentra imtaq, sentra seni, sentra cooking. Dan mengembangkan enam aspek perkembangan anak usia dini disimpulkan bahwa pembelajaran sentra dianggap sebagai metode yang efektif digunakan dengan keunggulan dalam pembelajarannya. Anak-anak dapat menggali pengalamannya sendiri melalui bermain, mereka akan diberikan kebebasan untuk dapat berkreasi dengan imajinasi mereka sendiri sehingga dapat merangsang anak untuk kreatif

dan mendapatkan pengalaman yang nyata dan anak dapat berkembang dengan kualifikasi berkembang sesuai harapan.⁴

Berdasarkan penelitian di atas menjelaskan bahwa sentra imtaq merupakan sarana untuk mengenalkan nilai-nilai akidah, ibadah dan pembelajaran terkait dengan keagamaan termasuk didalamnya terdapat pengenalan sosok tokoh mulia yaitu Nabi Muhammad SAW. Dan mengembangkan enam aspek perkembangan anak usia dini disimpulkan bahwa pembelajaran sentra dianggap sebagai metode yang efektif digunakan dengan keunggulan dalam

⁴ Nurul Hayati, Umu Dawatul Choir, 2021, *Efektifitas Metode Pembelajaran Beyond Centers And Circle Time Untuk Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun*, *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini: Abata*, Vol.1, No.1, hlm.51-52

pembelajarannya. Anak-anak dapat menggali pengalamannya sendiri melalui bermain, mereka akan diberikan kebebasan untuk dapat berkreasi dengan imajinasi mereka sendiri sehingga dapat merangsang anak untuk kreatif dan mendapatkan pengalaman yang nyata dan anak dapat berkembang dengan kualifikasi berkembang sesuai harapan.

Berdasarkan hal tersebut dapat dikemukakan bahwa penelitian diatas berjalan lurus dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini. Yang mengemukakan bahwa sentra imtaq adalah salah satu model pembelajaran yang efektif untuk diterapkan di pendidikan anak usia dini, karena melalui pembelajaran sentra imtaq anak dapat mengenal berbagai pembelajaran yang didalamnya terdapat tentang keagamaan dan juga kemoralan dalam kehidupan sehari-hari dan dapat mengembangkan aspek perkembangan agama dan moralnya dengan spesifikasi bahwa semakin baik aktivitas pembelajaran sentra imtaq maka akan semakin berkembang perkembangan agama dan moral anak. Karena pembelajaran sentra imtaq didalamnya terdapat aktivitas yang dapat mendorong peningkatan perkembangan agama dan moral pada anak. Oleh karena itu hasil dari penelitian ini adalah adanya pengaruh sentra imtaq terhadap perkembangan agama dan moral anak usia 5-6 tahun.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat di peroleh kesimpulan, bahwa terdapat pengaruh dari sentra imtaq terhadap perkembangan agama dan moral anak usia 5-6 tahun di TK Permata Bunda Kota Bengkulu. Dengan berdasarkan hasil pengujian hipotesis yaitu dengan menggunakan rumus *Korelasi Product Moment* maka diperoleh F_{hitung} (0,992) yang mana hasilnya lebih besar dari F_{tabel} (0,482). Dengan berdasarkan nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ sehingga dapat dinyatakan bahwa H_o di tolak dan H_a diterima.

Tingkat signifikan 5% menjelaskan bahwa ada pengaruh dari sentra imtaq terhadap perkembangan agama dan moral anak usia 5-6 tahun di TK Permata Bunda Kota Bengkulu.

B. Saran

Saran yang hendak peneliti sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Guru hendaknya meningkatkan lagi pembelajaran sentra imtaq dalam pembelajaran di sekolah. Karena sentra imtaq membuat anak dapat mempelajari hal mengenai keagamaan dengan lebih efektif dan juga menyenangkan.

2. Lembaga pendidikan hendaknya melatih lebih maksimal lagi perkembangan agama dan moral pada anak. Karena, perkembangan agama dan moral anak juga harus di latih sedini mungkin agar perkembangannya semakin berkembang kedepannya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Muhammad Latif, Fatmawati. 2019. Implementasi Model Pembelajaran Sentra Di TK Amal Insani Yogyakarta, *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, Vol.4, No.2.
- Ananda, Rizki. 2017. Implementasi Nilai-Nilai Moral Dan Agama Pada Anak Usia Dini, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 1, No. 1.
- Auliya, Falakhul, dkk, 2020, *Kecerdasan Moral Anak Usia Dini*, Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management. Conference On Islamic Early Childhood Education: UIN Sunan Kalijaga, Vol.3
- Dacholfany Ihsan, Uswatun Hasanah, 2018, *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*, Jakarta: AMZAH.
- Dinas Kominfo Dan Statistik Provinsi Bengkulu
- Djuwita, Warni, 2020, *Parenting Pendidikan Islam Anak Usia Dini Dalam Bingkai Pendidikan Karakter Dan Nilai Profektif Islam*, Mataram: Sanabil.
- Emica Maria Ndun, 2019. *Peran Pendidikan Agama Dan Moral Dalam Pendidikan Di Indonesia*, Kantor Wilayah Provinsi Nusa Tenggara Timur: Opini Kementrian Agama.

Hayati Nurul, Umu Dawatul Choiro, 2021. Efektifitas Metode Pembelajaran Beyond Centers And Circle Time Untuk Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun, *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini: Abata*, Vol.1, No.1.

Khaidir, dkk, 2017, *Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini*, Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.

Lailan, Alfina, 2017, *Model Pembelajaran Sentra Pendidikan Anak Usia Dini*, Jurnal An-Nahdhah: STAI Darul Ulum Kandungan, Vol. 10, No. 20.

Luh, Nih Ika Windayani, dkk, 2021. *Teori Dan Aplikasi Pendidikan Anak Usia Dini*, Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.

Mulyasa, 2017. *Strategi Pembelajaran PAUD*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nurjanah, Siti. 2018, *Perkembangan Nilai Agama Dan Moral (STTPA Tercapai)*, Jurnal Paramurobi: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Vol. 1, No. 1.

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Ri, 2014, *Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*, Nomor.146.

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Ri, 2014,
Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, Nomor.
137.

Salis, Yulia Hijriyah, 2018. *Efektifitas Penggunaan Sentra Imtaq Dalam Pembelajaran Sirah Nabawiyah Bagi Anak Usia Dini*, The 3rd Annua

Sugiyono, 2016, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, 2019, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Suryana, Dadan, 2016. *Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*, Jakarta: Kencana.

Susanto, Ahmad ,2011, *Perkembangan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana Prenada Group.

T. Cyrus Lalompoh. dkk, 2017, *Metode Pengembangan Moral Dan Nilai-Nilai Keagamaan Bagi Anak Usia Dini*, Jakarta: PT Grasindo

Tedjawati, JM. dkk, 2017. *Model Pendidikan Anak Usia Dini Satu Tahun Sebelum Sekolah:Kajian Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal Dan Informal Dan Pendidikan*

*Masyarakat, Badan Penelitian Dan Pengembangan
Kementerian Pendidikan.*

Ulya, Tri Wardati Qoriah, dkk, 2019. *Model Pembelajaran
Sentra Pada Anak Usia 4-5 Tahun*, Jurnal Kumara
Cendikia, Vol.7 No. 1.

Wilyanita, Nopa. dkk, 2018. *Analisis Pemilihan Media
Pembelajaran Sentra Imtaq Di Tk Negeri Pembina 3
Pekan Baru*, Journal Of Islamic Early Childhood
Education: Kindergarten, Vol.1, No.2.

Yaqin, Ainul, 2020, *Pendidikan Akhlak-Moral Berbasis Teori
Kognitif*, Depok: PT Raja Grafindo Persada.

Yusuf, Syamsu. dkk, 2013, *Perkembangan Peserta Didik*,
Jakarta:PT Raja Grafindo.



L

A

M

P

I

R

A

N



TK Permata Bunda

Kuisisioner Variable Sentra Imtaq (X)

No Responden : 1

Nama Anak : Adzkia Zhafira

Kelas : Ar-Rasyid (Maha Pandai)

Nama Wali Kelas : Vidiyah Pandu Winata, S.Pd

Petunjuk Pengisian

1. Pada angket ini terdapat pernyataan yang berkaitan dengan pembelajaran sentra imtaq anak usia 5-6 tahun
2. Berilah tanda checklist pada kolom yang sudah di sediakan dan sesuai pilihan pernyataan SS=Sangat Setuju (Skor 4), S=Setuju(Skor 3),TS=Tidak Setuju(Skor 2),STS=Sangat Tidak Setuju(Skor 1).

NO	PERNYATAAN	KRITERIA PENILAIAN			
		SS	S	TS	STS
		4	3	2	1
1.	Apakah anak mampu melakukan gerakan wudhu dan tata caranya dengan benar?		√		
2.	Apakah anak dapat mengucapkan niat wudhu?	√			
3.	Apakah anak mampu melakukan gerakan sholat dengan benar?		√		
4.	Apakah anak dapat membaca iqro?		√		
5.	Apakah anak dapat megucapkan doa sebelum dan sesudah kegiatan?		√		
6.	Apakah anak mampu membaca surat-surat pendek (an-naas, al-falaq, al-ikhlas, al-lahab, an-nasr)?	√			

7.	Apakah anak mampu membaca hadist tentang perilaku sehari-hari?			√	
8.	Apakah anak mampu menyebutkan sifat-sifat Allah(asmaul husna)?	√			
9.	Apakah anak mampu menyebutkan rukun iman dan rukun islam?	√			
10.	Apakah anak mampu menyebutkan malaikat-malaikat Allah dan rasulNya?		√		
11.	Apakah anak dapat menyelesaikan permainan puzzle bernuansa agama dengan baik?	√			
12.	Apakah anak dapat meyelesaikan susunan huruf hijaiyah dengan benar?		√		
13.	Apakah anak dapat menuliskan huruf hijaiyah?	√			
14.	Apakah anak dapat menggambar bebas bernuansa agama(tempat ibadah,kaligrafi,huruf hijaiyah)?		√		
15.	Apakah anak dapat mewarnai gambar bernuansa agama (kaligrafri,tempat ibadah,huruf hijaiyah)?			√	
16.	Apakah anak mampu bekerja sama dengan teman dalam menyelesaikan sebuah tugas?		√		
17.	Apakah anak mau menolong teman?		√		
18.	Apakah anak dapat berkomunikasi dengan baik?		√		
19.	Apakah anak dapat menghargai hasil karyanya dan teman-temannya?		√		

20.	Apakah anak dapat menyesuaikan dirinya dalam social dan emosi?			√	
21.	Apakah anak dapat mengembangkan kemampuan kreatifnya dalam proses pembelajaran?		√		
22.	Apakah anak senang dalam bermain?		√		
23.	Apakah anak dapat menghargai hasil karya temannya?		√		



TK Permata Bunda
Kuisisioner Variable Perkembangan Agama Dan Moral Anak
Usia 5-6 Tahun (Y)

No Responden : 1
 Nama Anak : Adzkia Zhafira
 Kelas : Ar-Rasyid (Maha Pandai)

Petunjuk Pengisian

1. Pada angket ini terdapat pernyataan yang berkaitan dengan perkembangan agama dan moral anak usia 5-6 tahun
2. Berilah tanda checklist pada kolom yang sudah di sedikan dan sesuai pilihan pernyataan SS=Sangat Setuju (Skor 4), S=Setuju(Skor 3),TS=Tidak Setuju(Skor 2),STS=Sangat Tidak Setuju(Skor 1).

N O	PERNYATAAN	KRITERIA PENILAIAN			
		SS	S	TS	STS
		4	3	2	1
1.	Apakah anak dapat menyebutkan sifat-sifat Allah(Asmaul husna)?		√		
2.	Apakah anak dapat menyebutkan nama malaikat-malaikat Allah serta tugasnya?		√		
3.	Apakah anak dapat menyebutkan nama-nama Nabi?		√		
4.	Apakah anak mampu menyebutkan hari-hari besar keagamaan islam?	√			
5.	Apakah anak mampu menyebutkan tempat-tempat ibadah setiap agama ?		√		

6.	Apakah anak mampu mengucapkan doa-doa pendek dalam kehidupan sehari-hari?	√			
7.	Apakah anak mampu mengucapkan surat-surat pendek ?			√	
8.	Apakah anak mampu melakukan gerakan wudhu dan tata caranya?	√			
9.	Apakah anak mampu mempraktekkan gerakan sholat dengan benar?		√		
10.	Apakah anak mampu membaca iqro?	√			
11.	Apakah anak dapat mengucapkan kata permisi,maaf,terima kasih?	√			
12.	Apakah anak dapat mematuhi peraturan yang telah dibuat oleh guru?	√			
13.	Apakah anak dapat mematuhi peraturan yang telah dibuat oleh orang tua?		√		
14.	Apakah anak dapat berkata jujur kepada orang tua?		√		
15.	Apakah anak dapat berteman baik dengan temannya yang lain?			√	
16.	Apakah anak dapat menahan emosinya jika sedang marah?	√			
17.	Apakah anak dapat saling memaafkan jika melakukan kesalahan?		√		
18.	Apakah nak dapat mendengarkan pendapat dari temannya?		√		
19.	Apakah anak mengucapkan salam ketika bertemu guru?	√			
20.	Apakah anak berpamitan sebelum pergi sekolah kepada orang tua?		√		

PEMBELAJARAN SENTRA IMTAQ

Gambar 1.1

Sholat dhuha sebelum pembelajaran dimulai



Gambar 1.2

Membentuk pembelajaran dalam lingkaran



Gambar 1.3

Pembelajaran di awali dengan bermain menyusun puzzle rumah ibadah



Gambar 1.4

Kegiatan inti pembelajaran Menulis dan menyambung huruf hijaiyah serta menulis artinya



Gambar 1.5
Berbaris menunggu antrian mencuci makan sambil membaca
hadis sehari-hari



Gambar 1.6
Pembelajaran lanjutan Menggambar dan mewarnai bentuk
masjid



Gambar 1.7
Mewarnai kaligrafi kata masjid

